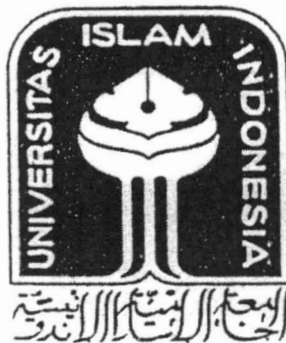


HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA
DAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MAN MALANG
KABUPATEN PEMALANG



Oleh:
Paizin

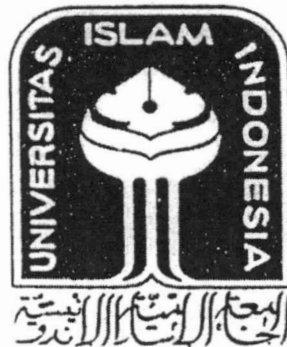
NIM: 04913061

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2006

HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA
DAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MAN MALANG
KABUPATEN PEMALANG



Oleh:
Paizin

NIM: 04913061

Pembimbing
Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2006



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 63/PS-MSI/Peng./VI/2006

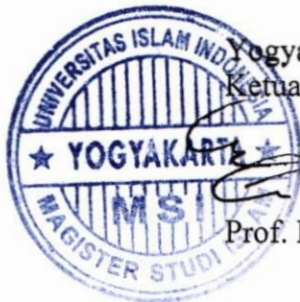
TESIS berjudul : **HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MAN MALANG KABUPATEN PEMALANG**

Ditulis oleh : Paizin

N. I. M. : 04913061

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.



Yogyakarta, 13 Juli 2006

Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

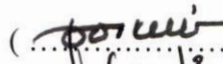
Nama : Paizin
Tempat/tgl.lahir : Ulujami, 22 September 1963
N. I. M. : 04913061
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MAN MALANG KABUPATEN PEMALANG**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA.

Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

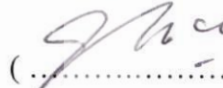
Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MTS.

Penguji : Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA.

()

()

()

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 4 Juli 2006

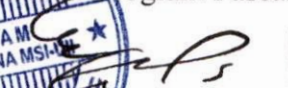
Pukul : 09.00–10.00 WIB

Hasil / Nilai : 86,00 / A



Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII


Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 245/PS-MSI/ND/VI/2006

TESIS berjudul : **HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MAN MALANG KABUPATEN PEMALANG**

Ditulis oleh : Paizin

NIM : 04913061

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 29 Juni 2006

Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

PERSETUJUAN

Tesis berjudul : HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA
DAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA MAN PEMALANG
KABUPATEN PEMALANG.

Ditulis Oleh : Drs. Paizin

NIM : 04913061

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 13 April 2016

Pembimbing,

Prof. DR. H. Usman Abu Bakar.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO : *Sesungguhnya sesudah
kesulitan ada kemudahan.*

(QS. Al-Insyirah: 6)



Persembahan:

Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Iklimah (istri)
2. Fairuz (anak)
3. Muhammad Fahmi (anak)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT, Yang Maha Pengasih dan Maha Sempurna. Penulis memanjatkan syukur atas segala nikmat dan karuniaNya, karena dapat menyelesaikan tesis dengan judul: "HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MAN PEMALANG DI KABUPATEN PEMALANG".

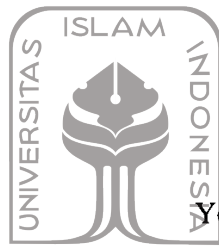
Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai teladan bagi umat manusia, teladan bagi guru dalam membimbing dan mendewasakan anak didiknya.

Secara akademik, tujuan penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana (PPs) Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan karya penelitian ini tidak lepas dari kekurangan dan telah melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rendah hati, mengharap kritik dan saran untuk penyempurnaan, juga izinkan menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS. Selaku Ketua Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Drs. H. Asmuni M. Thaher, MA. Selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA. Selaku Pembimbing dalam proses penelitian dan penyusunan tesis ini.
5. Staf Pengajar dan Guru Besar Program Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Drs. H. Mudasir Mas'ud. M.Ag. selaku Kepala MAN Pemalang
7. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu.

Semoga semua kebaikan dan segala bentuk bantuan yang diberikan menjadi amal saleh yang berlipat ganda dihadapan Allah SWT.



Yogyakarta, 4 Juli 2006



Penulis,

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Paizin

ABSTRAK

Judul Tesis : Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dan Layanan Bimbingan Konseling Dengan Prestasi Belajar Siswa MAN Pemalang Kabupaten Pemalang

Penulis : Drs. Paizin

NIM : 04913061

Secara eksplisit penelitian ini bertujuan (1) menguji ada tidaknya hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang serta mengukur sumbangan kontribusinya; (2) menguji ada tidaknya hubungan layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang serta mengukur sumbangan kontribusinya; (3) menguji ada tidaknya hubungan secara simultan antara perhatian orang tua dan layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang serta mengukur sumbangan kontribusinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III IPA dan IPS MAN Pemalang sebanyak 355 siswa yang tersebar di 8 kelas. Sampel yang digunakan sebanyak 89 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan cara proportional random sampling. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel bebas, yaitu perhatian orang tua (X_1), dan layanan bimbingan konseling (X_2) dan variabel terikatnya prestasi belajar siswa (Y). Pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan langsung, dengan sumber data responden itu sendiri. Analisis data dilaksanakan secara kuantitatif dengan menggunakan program SPSS versi 10 yang meliputi analisis korelasi parsial, regresi sederhana, dan regresi ganda.

Dari hasil analisis deskripsi ditemukan bahwa perhatian orang tua dan layanan bimbingan konseling semuanya baik. Berdasarkan analisis statistik diperoleh hasil (1) ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang dengan nilai $r_{hitung} = 0,806$ ($r^2 = 0,650$) pada taraf signifikan 5 %, (2) ada hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang dengan nilai $r_{hitung} = 0,825$ ($r^2 = 0,681$) pada taraf signifikan 5 %, dan (3) ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang dengan $R^2 = 0,693$ pada taraf signifikan 5 %.

Simpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah (1) ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang; (2) ada hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang, (3) ada hubungan yang signifikan secara simultan antara perhatian orang tua dan layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang.

ABSTRACT

TITLE :THE CORRELATION BETWEEN THE ATTENTION PARENTS AND GUIDANCE AND COUNSELLING SERVICE ON THE LEARNING ACHIEVEMENT OF THE STUDENTS HIGH OF ISLAMIC SCHOOL OF PEMALANG REGENCY.

WRITER : DRS. PAIZIN
STUDENT ID: 04913061

This study is explicitly aimed at determining (1) whether the parents' attention affects and contributes to the learning achievement of student of Pemalang State High of Islamic School, (2) whether the guidance and counselling service affects and contributes to the learning achievement of student of Pemalang State High of Islamic School, and (3) whether the parents' attention and guidance and counselling service simultaneously affects and contributes to the learning achievement of student of Pemalang State High of Islamic School.

The population consisted of 355 students distributed into eight classes. A sample of 89 students. Technique of Intake of sampel by proportional random sampling. Independent variables were the parents' attention (X_1), and the guidance and counselling service (X_2) and the learning achievement of student (Y). Closed and direct questionnaires were used to collect the data. The data were then analysed quantitatively the use of partial, regression and multiple regression analysis calculated by SPSS version 10.

The descriptive analysis showed that the parents' attention and the guidance and counselling service were categorised as good. Base on the statistical analysis, it was found that (1) the parents' attention significantly affected the learning achievement of student of Pemalang State High of Islamic School, as indicated by the calculated t-value of 0,806 ($r^2 = 0,650$) at the significant level of 5 %; (2) the guidance and counselling service significantly affected the learning achievement of student of Pemalang State High of Islamic School, as indicated by the calculated t-value of 0, 825 ($r^2 = 0, 681$) at the significant level of 5 %, and (3) the parents' attention and the guidance and counselling service significantly affected the learning achievement of student of Pemalang State High of Islamic School as indicated by the calculated t-value of 0,693 at the significant level of 5 %

It was concluded that (1) the parents' attention significantly affected the learning achievement of student of Pemalang State High of Islamic School, (2) the guidance and counselling service significantly affected the learning achievement of student of Pemalang State High of Islamic School, and (3) the parents' attention and the guidance and counselling service simultaneously significantly affected the learning achievement of student of Pemalang State High of Islamic School.

Pedoman Transliterasi

Transliterasi Arab ke Indonesia dalam ensiklopedi ini berdasarkan pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan 0543b/U/1987 dengan beberapa pengecualian.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tsa	s	es dengan titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	Ha	h	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Is
ش	Syin	Sy	es-ye
ص	sad	ṣ	es dengan titik di bawah
ض	dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	ta	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	ghain	G	ge
ف	fa	F	ef

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ila
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Huruf Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan ya'	ai	A-i
اَوْ	Fathah dan wau	au	A-u

contoh

كَيْفَ ----- *kai'fa*

حَوْلَ ----- *ḥaula*

c. Vokal Panjang (maddah)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif	ā	a dengan garis di atas
يَ	Fathah dan ya'	ā	a dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya'	ī	i dengan garis di atas
وِ	Dammah dan wau	ū	u dengan garis di atas

contoh

قَالَ ----- qāla

قِيلَ ----- qīla

رَمَى ----- ramā

يَقُولُ ----- yaqūlu

3. Ta Marbūtah

- Transliterasi Ta Marbūtah hidup adalah “t”
- Transliterasi Ta Marbūtah mati adalah “h”
- Jika Ta Marbūtah diikuti kata yang menggunakan kata sandang “al” dan bacaannya terpisah, maka Ta marbutah tersebut ditransliterasikan dengan “h”

contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ----- *raudaṭul affāl, atau raudah al - affāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ----- *al Madīnatul Munawwarah, atau al-Madīnah al-Munawwarah*

طَلْحَةُ ----- *Talḥatu atau Talḥah*



4. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi Syaddah atau tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau diakhir kata.

Contoh

نَزَلَ ----- *nazzala*

الْبُرْ ----- *al-birru*

5. Huruf Sandang “ال”

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “-”, ketika bertemu huruf qamariyah

contoh

الْقَلَمُ ----- *al qalamu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti dalam ketentuan EYD. Awal kata

sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital kecuali terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ ----- *Wa mā Muhammadun illā Rasūl*

7. Pengecualiaan

Sistem transliterasi ini tidak diberlakukan pada :

- Kosa kata arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya : Hadis, Mazhab, Syariat
- Judul buku yang menggunakan kata Arab tetapi sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku Al Hijab.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab tetapi berasal dari Indonesia, misalnya Quraish Shihab
- Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya : At Tibyan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori	10
F. Hipotesa	13
G. Metodologi Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	24

BAB II	HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DENGAN PRESTASI BELAJAR	26
A.	Perhatian Orang Tua.....	26
	1. Pengertian Perhatian Orang Tua	26
	2. Kecenderungan Orang Tua	28
	3. Kerjasama Orang Tua dengan Madrasah	34
B.	Layanan Bimbingan dan Konseling	36
	1. Pengertian Bimbingan.....	36
	2. Pengertian Konseling	37
	3. Azas-azas Bimbingan dan Konseling	38
	4. Layanan Bimbingan dan Konseling	40
	5. Sasaran dan Tujuan Bimbingan Konseling	41
C.	Prestasi Belajar Siswa	46
	1. Konsep Belajar	46
	2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	50
	3. Pengertian Prestasi Belajar	56
	4. Penilaian Prestasi Belajar	57
D.	Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dan Layanan Bimbingan Konseling dengan Prestasi Belajar Siswa....	60
	1. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa	60
	2. Hubungan Layanan Bimbingan Konseling dengan Prestasi	

	Belajar Siswa	60
3.	Hubungan Perhatian Orang Tua dan Layanan Bimbingan Konseling dengan Prestasi Belajar Siswa	61
E.	Kerangka Berfikir	62
BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	64
A.	Gambaran Umum MAN Pemalang.....	64
	1. Tinjauan Historis	64
	2. Struktur Organisasi	67
	3. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	70
	4. Keadaan Pendidikan, Pekerjaan Orang Tua dan Jarak Rumah Siswa terhadap Madrasah	72
	5. Keadaan Layanan Bimbingan Konseling	75
B.	Uji Coba Instrumen Penelitian	76
	1. Uji Validitas	76
	2. Uji Reliabilitas	80
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	83
A.	Diskripsi Data Hasil Penelitian	83
	1. Diskripsi Data Perhatian Orang Tua	84
	2. Diskripsi Data Layanan Bimbingan Konseling	86
	3. Diskripsi Data Prestasi Belajar Siswa	88
B.	Analisis Data Penelitian	90
	1. Ada Hubungan yang Positif dan Signifikan antara	

	Layanan Bimbingan Konseling dengan Prestasi Belajar	92
3.	Ada Hubungan yang Positif dan Signifikan secara Bersama-sama antara Perhatian Orang Tua dan Layanan Bimbingan Konseling dengan Prestasi Belajar	93
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	95
	1. Variabel Perhatian Orang Tua	95
	2. Variabel Layanan Bimbingan Konseling	96
	3. Variabel Prestasi Belajar Siswa	96
BAB IV	PENUTUP	98
A.	Kesimpulan	98
B.	Saran-saran	99
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Daftar Guru dan Tugas Mengajar	69
Tabel 2 : Sarana dan Prasarana MAN Pemalang	72
Tabel 3 : Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa MAN Pemalang...	72
Tabel 4 : Pekerjaan atau Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa MAN Pemalang	73
Tabel 5 : Jumlah Anggota Keluarga Siswa MAN Pemalang	74
Tabel 6 : Rangkuman Hasil Analisis Validitas Instrumen Perhatian Orang Tua Siswa MAN Pemalang	78
Tabel 7 : Rangkuman Hasil Analisis Validitas Instrumen Layanan Bimbingan Konseling Siswa MAN Pemalang	80
Tabel 8 : Rangkuman Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	81
Tabel 9 : Diskripsi Data Perhatian Orang Tua Terhadap anaknya yang bersekolah di MAN Pemalang	84
Tabel 10 : Diskripsi Data Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Siswa MAN Pemalang	86
Tabel 11 : Diskripsi Data Prestasi Belajar Siswa MAN Pemalang ...	88
Tabel 12 : Rangkuman Uji Regresi Ganda Hubungan antara Variabel Perhatian Orang Tua dan Layanan Bimbingan Konseling dengan Prestasi belajar Siswa MAN Pemalang.....	94
Tabel 13 : Nilai SR dan SE tiap Variabel Bebas.....	95

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1 : Diagram Tentang Diskripsi Data Perhatian Orang Tua.....	85
Diagram 2 : Diagram Tentang Diskripsi Data Layanan Bimbingan Konseling.....	87
Diagram 3 : Diagram Tentang Diskripsi Data Prestasi Belajar Siswa	89



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Kuesioner Instrumen Penelitian	108
Lampiran 2 : Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	114
Lampiran 3 : Data dan Analisis Hasil Penelitian	130
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian	147



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

GBHN 1999 menginspirasi arah Pendidikan Nasional di Indonesia sebagai suatu konsep mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu, dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai hak dukungan dan lingkungan sesuai dengan potensinya. Implementasi konsep GBHN diaplikasikan dalam tujuan Pendidikan Nasional seperti tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, disebutkan: Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

¹ Undang-Undang RI. NO. 29 Tahun, 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal.7

Pendidikan sebagai suatu proses diterjemahkan sebagai “Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan”.² Berbicara mengenai bimbingan dalam institusi pendidikan erat dengan pengertian bantuan kepada peserta didik agar menemukan dirinya. Mengetahui lingkungan dan pada akhirnya diharapkan mampu merencanakan masa depan.³

Penyiapan peserta didik yang berkualitas, ada pada pondasi pendidikan keluarga, yang merupakan alam pendidikan pertama dan utama bagi peserta didik. Dalam pendidikan keluarga, yang menarik untuk dikaji adalah perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya. Perhatian menurut Drever adalah: “Attention May be Defined either as the selective characteristic of the mental life”.⁴ Sejalan dengan pendapat tersebut, Harriman mendefinisikan perhatian sebagai *instropective defined, attention is clearness in conciousness*.⁵

Dalam beberapa literatur pengetahuan banyak dibahas mengenai perhatian orang tua. Hal ini karena fenomena perhatian orang tua saat ini ada kecenderungan mereka bekerja di luar lingkungan keluarga dan melepaskan perannya kepada orang lain, misalnya pembantu atau pihak lain yang berpengaruh pada perilaku belajar, sikap kurang bertanggung jawab ini akan berdampak pula pada prestasi belajar yang kian menurun. Mengingat bahwa orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anaknya, maka perhatian

² Depdikbud, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 1989), hal. 15

³ _____, Kurikulum SMU, *Buku Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 1993), hal. 16

⁴ J. Drever, *Dictionary of Psychology*, (Baltimore: Penguin Books Inc, 1960), hal. 22

⁵ P.I. Herriman, *An Outline of Model Psychology*, (New Jersey: Littlefiel Adams and Co, 1985), hal 86

mereka mempunyai peran yang sangat penting dalam alam pendidikan keluarga. Sedangkan bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya adalah dengan memenuhi kebutuhan sekolah, belajar, makan, rekreasi, bermain, kesehatan, dan komunikasi mereka, sehingga potensinya dapat berkembang seoptimal mungkin.

Kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di madrasah secara konseptual diharapkan dapat memadukan dari tiga komponen, yaitu kegiatan belajar mengajar (kurikulum), administrasi, dan supervisi, dan layanan bimbingan konseling. Kegiatan pengajaran dan administrasi dilaksanakan dengan pendekatan instruksional yang terfokus pada aspek intelektual dan kurang menekankan aspek tersebut. Diperlukan pendekatan instruksional dan interpersonal yakni layanan bimbingan konseling. Sasaran pembinaan pribadi siswa melalui layanan bimbingan konseling meliputi tahap-tahap pengembangan kemampuan, yakni: (1) pengungkapan pengenalan dan penerimaan diri, (2) pengenalan lingkungan, (3) pengambilan keputusan, (4) pengarahan diri, dan (5) perwujudan diri.⁶

Layanan bimbingan konseling pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menunjang perkembangan para siswa yang sedang menjalani pendidikan pada jenjang tersebut.⁷ Sedangkan titik berat layanan bimbingan konseling adalah memberi bantuan kepada siswa dalam

⁶ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SLTP (Buku III)*, (Jakarta: Depdikbud, 1997), hal. 18

⁷ _____, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Depdikbud, 1987), hal. 17

mengembangkan dirinya sampai batas kemampuan.⁸ Fenomena yang ada, perkembangan yang harus dilalui siswa hingga mencapai tingkat yang optimal seringkali menemui banyak masalah, seperti masalah pribadi, sosial, belajar, maupun dalam hal penentuan karier. Begitu juga para siswa di MAN Pemalang Kabupaten Pemalang, masalah pribadi yang dihadapi siswa diantaranya: Ketidak percayaan pada diri sendiri, konsentrasi berkurang, resah, kecewa, masa bodoh, dan putus asa. Masalah sosial tersebut dapat berakibat pada kurang dapatnya anak beradaptasi dengan lingkungan sekitar, frustrasi bahkan mungkin dapat mengalami depresi terhadap masalah-masalah sosial yang ada di sekitarnya. Masalah belajar dapat menimbulkan berbagai perilaku kesulitan belajar yang disebabkan oleh kurang pahamnya siswa terhadap proses belajar, rendahnya ketrampilan belajar, dan lain-lain

Membahas prestasi belajar tidak terpisah dari proses belajar, karena prestasi belajar merupakan kemampuan, kecakapan dan ketrampilan serta sikap yang dimiliki siswa, berupa angka-angka dari hasil pengukuran dengan tes. Adapun maksud dari prestasi belajar di sini adalah hasil belajar siswa yang berupa angka-angka, yang tercantum di dalam buku rapor siswa kelas III semester gasal Tahun Pelajaran 2005/2006 MAN Pemalang.

Sedangkan layanan bimbingan konseling memberi kontribusi pada pemlikiran bahwa belajar sebagai suatu proses psikologis, sehingga optimalisasi proses dan hasil belajar tidak terlepas dari usaha memberi bimbingan yang tepat sesuai dengan kondisi siswa. Bantuan untuk

⁸ Rachman Natawijaya, *Pendekatan-pendekatan Dalam Penyuluhan Kelompok*, (Jakarta: Depdikbud, 1987), hal. 1

mengembangkan kemampuan adjusment siswa dalam belajar diprediksi memberi pengaruh yang signifikan pada hasil belajar.

Berdasarkan observasi sementara pada sebagian siswa-siswi MAN Pemalang Kabupaten Pemalang menunjukkan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Adanya kecenderungan prestasi belajar siswa rendah antara lain siswa kurang memanfaatkan waktu belajar secara efektif, kurang dilaksanakannya tugas-tugas kokurikuler secara maksimal, kurang adaptif menyikapi ketertiban di madrasah, dan kurang meminati kegiatan ekstra kurikuler secara sungguh-sungguh.
2. Salah satu faktor prestasi belajar siswa rendah adalah perhatian orang tua terhadap anak kurang, hal ini disebabkan antara lain orang tua lebih terkonsentrasi pada mencari penghasilan, orang tua beranggapan anaknya telah diserahkan pendidikannya secara penuh kepada madrasah.
3. Disisi lain kurang dimanfaatkannya layanan bimbingan konseling sebagai salah satu pilar memberi kontribusi yang berpengaruh pada prestasi belajar.

Hal ini antara lain siswa merasa malu berkonsultasi di ruang bimbingan konseling bahkan takut karena dianggap telah melanggar ketertiban dan menambah kumulatif kredit pelanggaran. Siswa lebih condong mempercayakan pemecahan masalahnya kepada teman akrabnya serta beranggapan bahwa bimbingan konseling mencari-cari masalah.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas dapat ditarik rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perhatian orang tua terhadap anaknya yang bersekolah di MAN Pemalang Kabupaten Pemalang ?
2. Bagaimanakah layanan bimbingan konseling pada siswa-siswi MAN Pemalang Kabupaten Pemalang ?
3. Bagaimanakah prestasi belajar siswa-siswi MAN Pemalang Kabupaten Pemalang ?
4. Bagaimanakah hubungan antara perhatian orang tua dan layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang di Kabupaten Pemalang ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah yang telah dideskripsikan di atas, tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendiskripsikan perhatian orang tua terhadap anaknya yang bersekolah di MAN Pemalang Kabupaten Pemalang.
- b. Mendiskripsikan layanan bimbingan konseling pada siswa MAN Pemalang Kabupaten Pemalang

- c. Ingin mengetahui prestasi belajar siswa MAN Pemalang Kabupaten Pemalang.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dan layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang di Kabupaten Pemalang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Teoritis

Memberikan sumbangan untuk pengembangan belajar khususnya tentang hubungan perhatian orang tua dan pemanfaatan layanan bimbingan konseling bagi siswa-siswi dengan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Praktisi

- 1) Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan perhatian kepedulian terhadap anaknya sehingga kelak peran perhatian orang tua mampu menjaga meningkatkan prestasi belajarnya untuk berprestasi.
- 2) Bagi guru pembimbing, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penyusunan program kerja bimbingan konseling khususnya layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar.
- 3) Bagi siswa itu sendiri, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai wawasan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. Telaah Pustaka

Dari beberapa kajian pustaka yang telah berhasil penulis himpun, terhadap tulisan-tulisan ilmiah yang mengkaji proses pendidikan siswa dari kacamata faktor sosial yang berimbas pada kualitas dan prestasis siswa. Tulisan-tulisan tersebut antara lain:

1. Sardiman, A.M

Dalam buku yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* “Dijelaskan bahwa suatu pendidikan yang bagus harus memenuhi beberapa aspek belajar yang termasuk di dalamnya motivasi belajar siswa yang langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Sardiman prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui motivasi meskipun berupa hukuman yang bersifat edukatif. Hal ini sangat efektif bila dilakukan oleh badan bimbingan dan konseling sekolah saat ini terkesan sebagai malaikat yang amat menakutkan.”⁹

2. H. Sunarto dan B. Agus Hartono

Dalam buku yang berjudul “Perkembangan Peserta Didik”. Dijelaskan bahwa peserta didik/siswa mengalami proses perkembangan yang menyeluruh, mulai dari fisik dan emosionalnya. Dalam kerangka perubahan diri siswa ini ada beberapa hal yang mempengaruhi proses perubahan dan perkembangan tersebut, instrumen-instrumen tersebut antara lain, orang tua dan lingkungan, sekolah merupakan lingkungan belajar yang cukup efektif dalam membentuk perkembangan diri siswa.

⁹ Sardiman, A.m., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hal. 91-95

Prestasi belajar siswa akan berjalan sesuai dengan perkembangan intelektual, emosi, nilai, moral, dan sikap peserta didik.

Dalam rangka penyelarasan aspek-aspek tersebut, sekolah melalui badan bimbingan dan konseling bertugas sebagai pembimbing diantara aspek-aspek tersebut.¹⁰

3. Penelitian Drs. Mukhlisin yang berjudul Studi Korelasi Antara Peranan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa MAN Pemalang Tahun Ajaran 2003/2004. membahas tentang adanya korelasi antara peranan orang tua dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang.

4. Muhibin Syah

Dalam bukunya yang berjudul “Psykologi Pendidikan” telah dijelaskan dengan cukup jelas bahwa proses pendidikan siswa akan dipengaruhi oleh lingkungan sosial, Pertama yaitu orang tua atau keluarga, sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa.

Contoh: Kebiasaan yang diterapkan orang tua siswa dalam mengelola keluarga yang keliru, seperti kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan anak, dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi. Dalam hal ini, bukan saja anak tidak mau belajar melainkan juga ia cenderung berperilaku menyimpang, terutama perilaku menyimpang yang berat seperti anti sosial.

¹⁰ H. Sunarto dan B. Agus Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 98-181

Dari sini dapat diketahui bahwa perhatian orang tua memiliki peranan yang urgen dalam membentuk prestasi belajar disamping layanan bimbingan konseling.¹¹

Dari tulisan-tulisan tersebut dapat dipahami bahwa para penulis beranggapan bahwa prestasi belajar siswa akan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial yang berada di sekitar siswa yang meliputi: keluarga, masyarakat, guru, dan sekolah/madrasah. Faktor-faktor tersebutlah yang dapat mempengaruhi perkembangan belajar siswa.

Dari tulisan-tulisan tersebut, penulis merasa perlu untuk mengkaji hal-hal tersebut lebih spesifik, yaitu mengenai hubungan antara perhatian orang tua dan layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang di Kabupaten Pemalang.

E. Kerangka Teori

Kita sering mendengar keluhan atau pertanyaan dari para orang tua siswa sebagai berikut: “Mengapa prestasi anak saya rendah sekali dan bodoh seperti ini?”. Kita juga mendengar keluhan dari para guru yang mengeluh karena banyak siswa-siswinya yang bodoh, malas belajar, tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah, dan sebagainya. Keluhan-keluhan tersebut merupakan sebagian kecil saja dari keluhan yang sering dilontarkan oleh orang tua dan

¹¹ Muhibin Syah, *Psykologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hal. 134-138

para guru terhadap prestasi belajar siswa yang rendah sekali. Atau sering disebut siswa bodoh.

Berhasil dan tidaknya seseorang melakukan aktivitasnya dalam belajar sangat tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal).¹²

Salah satu faktor yang cukup penting bagi siswa yaitu memperoleh kesuksesan dalam belajar adalah perhatian orang tua. Pengertian istilah perhatian dirumuskan sebagai “Pemusatan energi psikhis yang tertuju pada suatu obyek, juga diartikan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang sedang dilakukan.”¹³

Keluarga mempunyai pengaruh baik terhadap keberhasilan belajar siswa, apabila keluarga khususnya orang tua bersifat merangsang, mendorong, dan membimbing terhadap aktivitas belajar anaknya. Hal ini memungkinkan diri anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya bila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak, biasanya anak kurang atau tidak memiliki semangat belajar, sehingga sukarlah diharapkan ia dapat mencapai prestasi maksimal.¹⁴

Karena belajar itu merupakan inti kegiatan pengajaran di madrasah, maka wajiblah siswa siswi dibimbing agar tercapai prestasi belajarnya. Tujuan

¹² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hal. 249

¹³ *Ibid.*, hal. 16

¹⁴ Kartini Kartono (Pengh). *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1985), hal. 4-5

bimbingan belajar secara umum adalah membantu siswa-siswi agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal.

Dalam bimbingan belajar diharapkan siswa-siswi bisa melakukan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar yang optimal mungkin sesuai potensi-potensi, bakat, dan kemampuan yang ada padanya.

Berdasarkan tujuan pelayanan bimbingan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa-siswinya dalam proses belajar agar tercapai prestasi belajarnya.¹⁵

Berbicara tentang perhatian orang tua dan layanan bimbingan dan konseling, kaitannya dengan prestasi belajar siswa, berpengaruh dengan konsep keterpengaruhan siswa oleh faktor lingkungan belajar. Dalam lingkungan pendidikan Islam kita sering mengenal suatu hadits yang mengatakan bahwa faktor lingkungan akan sangat menentukan terbentuknya warna dan tabiat siswa. Apakah dia mau dipoles dengan warna hitam dan apakah dia akan dipoles dengan warna yang lainnya.

Hal ini senada yang dikatakan juga oleh John Locke dalam teori pendidikannya yang sering disebut sebagai teori tabularasa. Menurut John Locke manusia diciptakan sebagaimana kertas putih yang masih polos. Jadi, terserah pemilik kain atau kertas putih itu yang mau memberikan warna atau motif sesukanya.

¹⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar, Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 109-111.

Dalam pendidikan Islam juga telah dikenal teori-teori umum tentang pendidikan yang berkaitan dengan keterpengaruhan siswa. Siswa sebagai bagian kecil dari lingkungan akan selalu bersinggungan dengan orang tua, guru, teman, dan masyarakat. Dari fenomena yang demikian ini penulis merasa tertarik dengan teori yang disamping oleh H. Sunarto dan Agung Hartono dalam bukunya yang berjudul “Perkembangan Peserta Didik”. Teori yang termuat dalam buku itu sejalan dengan nafas judul yang akan penulis bahas dalam tesis ini. Teori yang ada dalam buku tersebut menjelaskan instrumen-instrumen pokok yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa dari aspek intelektual, emosional, nilai dan moral sebagai gerak progresif adanya perhatian orang tua dan layanan bimbingan konseling di madrasah.

F. Hipotesa

Hipotesa adalah merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang telah dirumuskan, yang perlu pembuktian secara empiris. Hipotesa diperlukan sebagai penjelas atas problematika yang sedang dicari pemecahannya. Jadi hipotesa ini diajukan sebagai petunjuk jalan dalam penelitian yang akan dilaksanakan, baik mengenai instrumen yang akan dipakai maupun mengenai arah penyimpulan datanya.

Adapun mengenai pengertian hipotesa adalah sebagai berikut:

Sutrisno Hadi, mengatakan:

Hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar, atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak apabila salah satu palsu, dan akan diterima apabila fakta-fakta itu membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesa dengan

begitu tergantung kepada hasil-hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang dikumpulkan.¹⁶

Sedangkan Winarno Surakhmad, mengatakan:

Hipotesa adalah suatu jawaban duga yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar. Bila dengan data yang terolah dapat disimpulkan bahwa hipotesa itu benar, dicapailah konklusi dan pada saat ini hipotesa sudah berhenti menjadi hipotesa, hipotesa berubah menjadi tesa.¹⁷

Atas dasar kedua pendapat tersebut di atas, maka dapatlah dipahami bahwa hipotesa itu merupakan kesimpulan sementara, yang bisa benar atau salah.

Untuk membenarkan hipotesa ini harus dibuktikan dengan kenyataan fakta atas dasar hasil penelitian, sehingga hipotesa ini akan diterima jika hasil penelitiannya membenarkan dan sebaliknya akan ditolak apabila hasil penelitiannya tidak sesuai dengan bunyi hipotesa.

Adapun hipotesa pada umumnya adalah sebagai kesimpulan atau konklusi dari teori yang ada dan dijadikan sebagai pedoman pokok secara umum. Di dalam tesis ini hipotesa yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang di Kabupaten Pemalang.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang di Kabupaten Pemalang.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Jilid I*, (Yogyakarta: Yasbit. Fak. Psikologi UGM, 1987), hal. 63

¹⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1985), hal. 68

3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang di Kabupaten Pemalang.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey. Artinya penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari orang tua yang menyekolahkan anaknya di MAN Pemalang, terutama dengan menggunakan kuesioner. Untuk memperoleh tingkat generalisasi yang tinggi biasanya digunakan dengan jumlah.

Untuk melihat perhatian orang tua dan layanan bimbingan konseling serta hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Pemilihan lokasi MAN Pemalang di Kabupaten Pemalang karena dekat dengan peneliti. Untuk lebih memfokuskan penelitian ini akan diambil populasinya siswa kelas III Program IPA dan IPS MAN Pemalang di Kabupaten Pemalang.

2. Penentuan Subyek Penelitian

Yang dimaksud dengan penentuan subyek penelitian di sini adalah suatu cara yang ditempuh didalam penelitian guna menentukan subyek yang akan diteliti.

Didalam suatu penelitian, untuk menentukan subyek penelitian biasanya dapat dipergunakan dengan dua cara, yaitu:

a. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh penduduk yang menjadi sumber tempat dimana data itu diperoleh. Sedangkan mengenai arti penduduk di sini tidak hanya terbatas pada manusia saja, akan tetapi bisa juga hewan, tumbuhan, benda hidup, mati, dan lain sebagainya.

Untuk itu didalam setiap penelitian, menentukan populasi adalah sangat penting, karena akan memperjelas wilayah generalisasinya suatu penelitian. Sehubungan dengan tesis ini, yang menjadi populasi adalah siswa kelas III MAN Pemalang Tahun Pelajaran 2005/2006 di Kabupaten Pemalang, akan tetapi mengingat jumlah populasinya besar, akan diambil sampel dari per kelas dari jumlah kelas III yang ada yang bisa mewakili populasi. Sampel diambil kelas III diasumsikan siswa tersebut akan menghadapi Ujian Madrasah (UM) dan Ujian Nasional (UN). Mengingat jumlah kelas III baik IPA maupun IPS ada 355 siswa. Maka akan diambil sebanyak 25 % dari populasi, yaitu 89 siswa.

b. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto: "Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti."¹⁸

Jadi, pengertian sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili terhadap populasinya untuk diselidiki. Sehingga sampel itu

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Salah Satu Pola Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 104

harus mencerminkan populasinya, yang antara lain paling sedikit memiliki satu unsur persamaan.

Adapun teknik yang dipergunakan untuk mendapatkan sampel yang mewakili populasi dalam penelitian ini dengan menggunakan:

1) Teknik Random Sampling

Yang dimaksud teknik random sampling adalah:

“Pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu”.¹⁹

Teknik ini secara pengambilan sampelnya dilakukan dengan tidak memilih-milih, dimana setiap individu-individu anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

Adapun cara yang dipergunakan didalam pengambilan sampel penelitian secara random sampling adalah dengan cara undian.

Sedangkan langkah-langkah yang ditempuh dengan cara undian adalah sebagai berikut:

- a) Seluruh subyek populasi penelitian ditulis namanya dan diberi nomor urut sesuai dengan nomor induk yang tercantum dalam daftar absensi masing-masing kelas yang ada.
- b) Membuat lembaran kertas kecil-kecil sebanyak subyek penelitian yang ada pada suatu kelas tertentu serta masing-masing kertas tersebut diberi nomor urut yang dimiliki oleh

¹⁹ *Ibid.*, hal. 75

subyek penelitian yang bersangkutan dan digulung dengan baik.

- c) Gulungan kertas-kerta terebut kemudian dimasukkan ke dalam tempolong lalu dikocok dengan baik.
- d) Mengambil atau mengeluarkan gulungan kertas itu satu demi satu sebanyak jumlah yang kita perlukan.
- e) Akhirnya nomor yang terdapat pada lembar kertas yang keluar tadi dicocokkan dengan tabel nama subyek penelitian untuk dijadikan sampel penelitian. Karena yang menjadi sampel itu harus mewakili keseluruhan kelas, sedangkan di madrasah itu terdiri atas delapan kelas maka pelaksanaan undian itu dilaksanakan sebanyak delapan kali.

2) Besar Kecilnya Sampel

Besar kecilnya jumlah sampel yang dipakai dalam suatu penelitian belum adanya ketentuan secara pasti, namun menurut Winarno Surakhmad, mengatakan bahwa:

Untuk pedoman umum saja dapat dikatakan bahwa bila populasinya cukup homogen, terhadap populasi di bawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50 % dan diatas 100 sebesar 15 %.²⁰

Sedangkan Suharsimi Arikunto, mengatakan:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya subyek besar 20 % sampai 25 % atau lebih.²¹

²⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar.....*, hal. 100

²¹ Suharsimi Arikunto, *Salah Satu Pola, ...* hal . 94

Dari kedua pendapat tersebut di atas, hanyalah merupakan pedoman umum atau merupakan ancer-ancer saja bukan merupakan pedoman yang mutlak.

Adapun dalam hubungannya dengan penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 25 % dari populasi penelitian yang ada.

Sedangkan perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{a) Kelas III IPA.1} = \frac{25}{100} \times 46 = 12$$

$$\text{b) Kelas III IPA.2} = \frac{25}{100} \times 45 = 11$$

$$\text{c) Kelas III IPA.3} = \frac{25}{100} \times 44 = 11$$

$$\text{d) Kelas III IPS.1} = \frac{25}{100} \times 45 = 11$$

$$\text{e) Kelas III IPS.2} = \frac{25}{100} \times 44 = 11$$

$$\text{f) Kelas III IPS.3} = \frac{25}{100} \times 44 = 11$$

$$\text{g) Kelas III IPS.4} = \frac{25}{100} \times 45 = 11$$

$$\text{h) Kelas III IPS.5} = \frac{25}{100} \times 42 = 11$$

Jadi, jumlah sampel seluruhnya ada 89 siswa.

3. Penentuan Metode Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan bermacam-macam jenisnya dan berbeda-beda. Untuk mengumpulkan data yang bermacam-macam jenisnya dan berbeda-beda sumbernya itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa pengumpulan data.

Digunakannya beberapa metode pengumpulan data tersebut, karena penulis bermaksud agar data yang dikumpulkan sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan. Disamping itu diharapkan juga beberapa metode saling melengkapi, saling menutup kelemahan antara metode yang satu dengan yang lainnya. Pada akhirnya semua data yang dibutuhkan dalam penelitian akan terkumpul.

Adapun metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Angket

Metode angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden atau pihak yang diteliti. Dengan metode angket ini responden diminta untuk memilih beberapa alternatif jawaban yang sesuai dengan dirinya.

Metode ini penulis gunakan karena cukup efisien jika ditinjau dari segi biaya, waktu, dan tenaga. Disamping itu, juga karena metode ini dapat mengungkapkan data yang berasal dari pendapat, penilaian, atau pendirian seseorang serta dapat mengungkap data yang sulit didapat dengan metode yang lain.

Menurut cara penyampaianya metode ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu angket langsung dan tidak langsung. Sutrisno Hadi dalam hal ini mengatakan:

“Suatu kuesioner disebut kuesioner langsung jika daftar pertanyaannya dikirimkan langsung kepada orang yang ingin dimintai pendapat, keyakinannya sendiri. Sebaliknya, jika daftar pertanyaan dikirim kepada seseorang yang diminta menceritakan keadaan orang lain kuersioner disebut tidak langsung”.²²

Dari dua macam kuesioner tersebut di atas yang penyusun gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner langsung. Metode ini merupakan metode pokok yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data mengenai perhatian orang tua dan layanan bimbingan konseling di MAN Pernalang.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dari suatu kejadian yang isinya terdiri dari penjelasan terhadap kejadian dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan keterangan mengenai hal tersebut. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumenter. Misalnya data tentang prestasi belajar siswa.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan melalui wawancara, dimana dua orang tau lebih dapat mengadakan tanya jawab secara langsung dengan seluruh komunikasi yang

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Jilid III*, hal. 158

memungkinkan masing-masing antara lain untuk mengumpulkan data tentang historika MAN Pemalang.

d. Metode Observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah: “Pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.²³ Dari beberapa jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi dimana penulis tidak ambil bagian dalam kehidupan yang diteliti. Metode ini penulis gunakan sebagai metode pembantu untuk mengumpulkan data mengenai pergudangan, mebiler, dan lain sebagainya.

4. Analisa Data

1. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah menggambarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian. Sesuai dengan variabel yang telah ditetapkan, maka deskripsi data di sini akan disajikan mengenai tingkat perhatian orang tua terhadap anaknya, layanan bimbingan konseling, dan prestasi belajar siswa.

Dari analisis statistik menggunakan program SPSS versi 10 didapat nilai rata-rata dan standar deviasi.

Untuk mengetahui kecenderungan hasil pengukuran masing-masing variabel digunakan rerata ideal sebagai kriteria perbandingan,

²³ *Ibid.*, hal. 136

yang dibedakan atas tiga kategori yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik adalah sebagai berikut:

$> M + 1,5 SD$	: sangat baik
$M \text{ sampai dengan } M + 1,5 SD$	: baik
$M - 1,5 SD \text{ sampai dengan } M$	: kurang baik
$< M - 1,5 SD$	: tidak baik Penentuan

jarak 1,5 SD ini berdasarkan distribusi normal yang secara teori berjarak 6 SD. Hal ini dimaksudkan agar jarak antara kategori tidak terlalu besar yang mengakibatkan kategori menjadi sedikit, atau sebaliknya menjadikan jarak antar kategori terlalu kecil yang mengakibatkan kategori menjadi lebih banyak.²⁴

2. Analisis Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk analisis hipotesis dalam penelitian ini adalah meliputi korelasi dan regresi ganda. Analisis korelasi digunakan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa (hipotesis 1), dan ada tidaknya hubungan layanan bimbingan penyuluhan dengan prestasi belajar siswa (hipotesis 2), sedangkan analisis regresi ganda digunakan untuk menentukan ada tidaknya hubungan secara simultan antara perhatian orang tua dan layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa (hipotesis 3). Baik untuk korelasi maupun

²⁴ *Ibid.*, hal. 264

regresi ganda menggunakan teknik analisis dari SPSS versi 10 edisi Singgih Santoso.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan tesis ini telah ditetapkan pokok pembahasan yang akan dibicarakan, yaitu: Bagian pertama berisi pendahuluan yang secara berurutan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, hipotesa, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bagian kedua, Hubungan antara perhatian orang tua dan layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar yang terdiri dari, perhatian orang tua, meliputi pengertian perhatian orang tua, kecenderungan perhatian orang tua, kerjasama orang tua dengan madrasah, layanan bimbingan konseling yang terdiri dari, pengertian bimbingan konseling, layanan bimbingan konseling di madrasah, sasaran dan tujuan bimbingan konseling di madrasah, faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan konseling.

Prestasi belajar, yang terdiri dari, konsep belajar, prestasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar, hubungan layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar, dan hubungan antara perhatian orang tua dan layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa.

Bagian ke tiga, gambaran lokasi penelitian yang terdiri dari tinjauan historis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, kegiatan belajar mengajar, dan lain-lain.

Bagian ke empat analisa data, yang dilanjutkan bagian ke lima dengan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DENGAN PRESTASI BELAJAR

A. Perhatian Orang Tua

1. Pengetian Perhatian Orang Tua

Salah satu faktor yang cukup penting bagi siswa untuk memperoleh kesuksesan dalam belajar adalah perhatian orang tua.

Pengertian istilah perhatian dirumuskan sebagai “Pemusatan energi psikhis yang tertuju pada suatu obyek, juga diartikan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang sedang dilakukan”.²⁵

Menurut Bimo Walgito, merumuskan pengertian perhatian sebagai berikut:

Perhatian adalah syarat psikologis di dalam mengadakan pengamatan, dan juga merupakan langkah persiapan di dalam proses pengamatan, yaitu adanya kesediaan dari individu untuk mengadakan pengamatan, sehingga perhatian sebenarnya merupakan pemusatan, konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu atau sekelompok obyek.²⁶

²⁵ Sumadri Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Sarasin, 1996), hal. 16

²⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Yasbit Fak. Psikologi UGM, 1985), hal 76

Dari pendapat tersebut, perhatian berarti banyak sedikitnya pemusatan energi psikhis yang ditujukan pada suatu obyek, sedang yang dimaksud energi psikhis adalah gejala-gejala yang berhubungan dengan pikiran, perasaan, dan kemauan. Hal ini sesuai dengan pendapat Witerington, yang mengatakan: “Perhatian tidak hanya berhubungan dengan penglihatan, tetapi juga berhubungan dengan pikiran, perasaan, ingatan-ingatan, kemauan, dan sebagainya.”²⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik pengertian bahwa perhatian adalah pemusatan pikiran, perasaan, dan kemauan yang dilakukan orang atau individu ditujukan pada suatu obyek. Dengan demikian pengertian perhatian orang tua adalah pemusatan pikiran, perasaan dan kemauan yang dilakukan oleh orang tua pada suatu obyek, dalam hal ini anak.

Arah perhatian seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang meliputi:

a. Frekuensi Stimulus

Kuat lemahnya stimulus akan mempengaruhi seberapa besar perhatian yang ditimbulkan terhadap stimulus. Hukum efek menyatakan bahwa keadaan yang memuaskan menyusul respon memperkuat pautan antara stimulus dan tingkah laku, sedangkan keadaan yang menjengkelkan memperlemah pautan itu.

²⁷ Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hal. 29

b. Ketertarikan

Perhatian sangat dipengaruhi oleh perasaan dan suasana hati, serta sesuatu yang dianggap mulia, indah, luhur, dan yang memikat perhatian. Perhatian adalah sesuatu yang menimbulkan rasa nyeri dan ketakutan sehingga akan mencekam perhatiannya.²⁸ Ketertarikan sangat tepat untuk menghadapi masalah yang bersifat matematis.

Namun, demikian orang tua dapat memberi perhatian khusus terhadap anaknya jika perilakunya aneh.

c. Kapasitas Perhatian

Kapasitas individu tidak ada yang sama dalam memberi tanggapan pada stimulus tertentu. Faktor yang menentukan kapasitas perhatian adalah hal-hal yang bersangkutan dengan penerima perhatian. Biasanya perhatian orang tua lebih besar atau lebih banyak diberikan pada perilaku anaknya yang abnormal dari pada perilaku yang normal.²⁹

2. Kecenderungan Orang Tua

Orang tua sangat besar peranannya dalam menciptakan kesejahteraan keluarga melalui bimbingan dan pendidikan. Dari hasil penelitian ternyata tidak sedikit anak yang kehilangan pegangan dan merasa tidak memperoleh bimbingan disebabkan kedua orang tuanya sibuk mencari tambahan keuangan untuk memenuhi kebutuhan anak.

²⁸ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hal. 112

²⁹ Monty P. Setiadarma, *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2001), hal. 57

Akhirnya anak tidak memerlukan orang tua sebagai tempat bertanya dan selanjutnya anak melarikan diri ke dalam alam fantasi.³⁰

Perhatian orang tua terhadap anak diwujudkan dari berbagai segi: sekolah, kesehatan, makanan, kegiatan belajar, bermain, kegiatan rekreasi, dan komunikasi. Sedangkan dari berbagai ragam pertanyaan yang diajukan para orang tua terdapat beberapa hal yang memiliki kecenderungan yang sama, yakni; pada umumnya orang tua membandingkan anaknya dengan anak lainnya, untuk memperoleh standar arah perilaku yang ingin dicapai misalnya prestasi belajar. Sebagian orang tua cenderung berusaha agar anaknya berhasil atau unggul dalam segala hal. Sebagian orang tua cenderung memaksakan anaknya menjadi juara.³¹

a. Perhatian terhadap sekolah

Menurut Dreeben dalam Suharsimi Arikunto, bagi anak sekolah dunia lingkungan ke dua yang memberi arah perkembangan dan kematangan. Sekolah merupakan tempat untuk menentukan masa depan, karena di sekolah inilah anak mencari ilmu untuk bekal hidup. Maka perhatian orang tua meliputi perkembangan dan kematangan keinginan /cita-cita anak, kebutuhan perlengkapan sekolah, termasuk sarana ke sekolah dan pemantauan kegiatan di sekolah.³²

³⁰ Singgih Gunarso, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1992), hal. 20

³¹ Monty P. Setiadarma, *Persepsi*, hal. 17

³² Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa, Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Grasindo Persada, 1996), hal. 12

b. Perhatian terhadap belajar

Menurut Morgan, dalam Hasan, belajar adalah sikap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman. Agar mencapai hasil yang baik perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.³³

Menurut Hasan faktor-faktor tersebut meliputi: Faktor internal, meliputi faktor jasmaniah dan psikologis. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Perhatian orang tua dapat meliputi tindakan memotivasi belajar, membantu menyelesaikan tugas, menyiapkan kebutuhan belajar anak.³⁴

c. Perhatian terhadap kesehatan

Menurut Undang-undang No. 9 Tahun 1990 yang dimaksud dengan kesehatan adalah keadaan yang meliputi kesehatan badan, rohaniyah (mental), dan sosial bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit cacat dan kelemahan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan anak usia 15 – 21 tahun adalah, kurangnya pengetahuan, pengertian dan perhatian tentang kesehatan yang berhubungan dengan penyakit. Adaptasi sosial yang tidak berhasil, sehingga menimbulkan berbagai tingkah laku yang tidak baik, konflik dan cara-cara hidup yang tidak harmonis. Kehidupan spiritual yang baru pada taraf perkembangan, berubah-ubah

³³ Chatijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1996), hal. 86

³⁴ *Ibid.*, hal. 99

menurut situasi dan kondisi sehingga bisa menimbulkan sikap yang eksterm. Dalam hal ini perhatian orang tua dapat meliputi pencegahan penyakit, perawatan kesehatan, pengaturan waktu istirahat dan pengobatan penyakit.³⁵

d. Perhatian terhadap bermain

Menurut Gunarso bermain bagi anak merupakan suatu alat penyegar tubuh. Bermain merupakan sarana bagi anak-anak untuk belajar mengenal lingkungan kehidupannya. Pada saat bermain, anak-anak mencobakan gagasan-gagasan mereka, bertanya serta mempertanyakan berbagai persoalan, dan memperoleh jawaban atas persoalan-persoalan mereka.³⁶ Ketegangan selama melakukan aktivitas perlu dikembalikan energinya dengan bermain. Namun demikian bagi anak yang belum dapat membagi waktu antara belajar dan bermain perlu bimbingan yang bijaksana dan perhatian dari orang tuanya. Perhatian tersebut dapat berupa pengaturan waktu sehingga tidak mengganggu waktu belajar, menyediakan fasilitas bermain, menyediakan dana, mengarahkan kegiatan bermain bagi perkembangan sosial anaknya, dan lain-lain.³⁷

³⁵ Soebakti, *Usaha Kesehatan Sekolah*, (Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 1996), hal.

³⁶ Singgih Gunarso, *Psikologi*, hal. 74

³⁷ Monty P. Setiadarma, *Persepsi*, hal. 59

e. Perhatian terhadap makan

Fungsi makanan adalah, memberi zat pembangun dan memelihara serta memperbaiki atau mengganti bagian-bagian tubuh yang rusak, memberi tenaga yang dibutuhkan tubuh untuk bergerak dan bekerja, dan mengatur pekerjaan tubuh,. Sesuai fungsi makanan bagi tubuh, maka perhatian orang tua dalam hal makanan anak adalah seperti menyediakan makanan yang bergizi, mengontrol kebiasaan yang dimakan oleh anak, mengatur waktu makan, mengatur ruang makan sehingga nyaman dan menyenangkan.³⁸

f. Perhatian terhadap rekreasi

Devis dan Forsythe dalam Mu'tadin, menyatakan bahwa salah satu langkah bagi anak untuk mengembangkan keterampilan sosial adalah dengan mengadakan rekreasi. Keterampilan sosial sangat diperlukan bagi perkembangan individu, terutama pada saat usia remaja, sebab akan menjadikan dirinya lebih percaya diri, mampu beradaptasi, dan mensikapi perkembangan dengan lebih baik. Untuk itulah peran perhatian orang tua dalam memilih jenis rekreasi, memberi masukan agenda rekreasi anaknya, dan meberikan dorongan agar anak melaksanakan rekreasi yang positif, dan lain-lain yang diperlukan.³⁹

³⁸ Soebakti, *Usaha*., hal. 104

³⁹ Zainun Mu'tadin, "Mengembangkan Ketrampilan Sosial pada Remaja", dikutip dari <http://www.e-psikologi.com/remaja/060802.htm>/accessed 4 Pebruari 2006.

g. Perhatian terhadap komunikasi

Komunikasi antara orang tua dan anaknya memegang peranan penting dalam membina hubungan. Cara berkomunikasi dengan anak harus berdasarkan sikap menghormati dan keterampilan ini berarti ada dua hal: (1) tegur sapa tidak boleh melukai harga diri kedua belah pihak, dan (2) lebih dahulu kita harus menunjukkan pengertian kepada anak, baru kemudian memberikan nasehat atau perintah.

Ada prinsip-prinsip berkomunikasi dengan anak.

- 1) Bukan peristiwa tapi hubungan, ini berarti dalam menghadapi peristiwa yang dihadapi anak, orang tua lebih baik tidak menanggapi peristiwanya, tapi memperhatikan soal hubungan anak dengan peristiwa tersebut.
- 2) Bukan peristiwa tapi perasaan, ini berarti jika anak menceritakan pengalaman, lebih baik orang tua menanggapi perasaan anak yang berkaitan dengan pengalaman anak.
- 3) Bukan hal umum tapi hal yang spesifik, ini berarti orang tua tidak membantah tapi juga tidak mengiyakan apa yang dikatakan anak, tapi orang tua diharapkan bisa mengemukakan hal-hal yang spesifik yang tidak dilihat anak.⁴⁰

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, maka perhatian orang tua dalam berkomunikasi dengan anak meliputi tanggapan hubungan anak dengan peristiwa yang dialami anak, menunjukkan perasaan dalam

⁴⁰ Haim G. Ginnot, *Memerakan Hubungan Anda dengan Anak Anda*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hal. 3

berkomunikasi, mampu melihat hal-hal yang spesifik, mampu menciptakan situasi kondusif selama berkomunikasi, dan lain-lain.

3. Kerjasama Orang Tua dengan Madrasah

a. Keterlibatan orang tua

Keterlibatan orang tua, yaitu suatu proses dimana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya dan program yang dilakukan anak itu sendiri.

Ada tiga kemungkinan keterlibatan orang tua, yaitu:

- 1) Orientasi pada tugas, yakni membantu program madrasah, seperti membantu anak dalam tugas-tugas madrasah.
- 2) Orientasi pada proses, yakni orang tua mau berpartisipasi dalam proses pendidikan, perencanaan, dan lainnya.
- 3) Orientasi pada perkembangan yakni membantu anak dalam mengembangkan keterampilan.

Para guru, baik pengajar maupun pembimbing, sangat berharap agar para orang tua melibatkan diri dalam pendidikan anaknya. Menurut Greenberg bahwa keterlibatan orang tua di madrasah akan meringankan guru dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah disiplin anak, dan meningkatkan motivasi-motivasi belajar. Sedang hasil penelitian Henderson pada tahun 1988 menunjukkan bahwa prestasi anak akan meningkat apabila para orang tua peduli terhadap anak mereka.⁴¹

⁴¹ Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 125

b. Komunikasi orang tua dengan madrasah

Komunikasi sangat penting dalam kerjasama antara madrasah dengan orang tua sehingga kebutuhan akan hak dan kewajiban mereka terpenuhi. Komunikasi yang efektif menuntut baik orang tua maupun guru untuk saling menerima dan mengirim keterangan tentang anak.

Dengan demikian, begitu besarnya peranan orang tua dalam pembentukan perilaku belajar anaknya. Peranan orang tua tersebut diwujudkan dengan memberi perhatian terhadap anak. Perhatian orang tua tersebut diartikan sebagai pemusatan pikiran (cipta), perasaan (rasa), dan kemauan (karsa) yang dilakukan orang tua terhadap kegiatan madrasah, belajar rekreasi, bermain, pemenuhan kesehatan dan makanan serta komunikasi. Sedang, orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini bapak dan ibu jika keduanya atau salah satu masih hidup, atau wali tetap yang membiayai dan menampung siswa tersebut.

Kemampuan orang tua untuk memberi perhatian kepada anaknya akan memberi peluang lebih optimal kepada anaknya dalam prestasi belajar yang diharapkan. Sedang secara rinci perhatian orang tua terhadap belajar anaknya dalam rangka pembentukan perilaku belajar siswa meliputi kegiatan madrasah, belajar, rekreasi, bermain, pemenuhan kesehatan, dan makanan serta komunikasi.

B. Layanan Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Ada beberapa definisi tentang bimbingan, diantaranya Jones yang menyatakan bahwa:

*Guidance is the assistance given to individual in making intellinent choices and adjustments in their lives. The ability is not innate it must be developed. The fundamental purposes of guidance is not develop in each individual up to the limit of this capacity, the ability to solve his own problems and to make his own adjustment.*⁴²

Selanjutnya Prayitno mengemukakan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa individu baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan saran yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁴³

Crow & Crow yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti berpendapat bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki dan perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri.⁴⁴

⁴² W.S. Winkel dan MM. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hal. 28

⁴³ Prayitni dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 99

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 95

Dengan demikian bahwa bimbingan itu memiliki beberapa unsur diantaranya:

- a. Pelayanan bimbingan merupakan suatu proses. Ini berarti bahwa bimbingan itu bukan sesuatu yang sekali jadi melainkan melalui tahapan-tahapan dan berliku-liku.
- b. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan. Yang dimaksud bukan bantuan materi, seperti uang, makanan, dan lain sebagainya.
- c. Bantuan diberikan kepada seorang ataupun kelompok tidak memandang usia dan jenis kelamin.
- d. Bimbingan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai bahan, nasehat, gagasan, serta dengan alat-alat tertentu baik yang berasal dari kliennya atau dari orang yang memberikan bantuan.
- e. Bimbingan tidak selayaknya memaksakan keinginan
- f. Bimbingan diberikan kepada orang-orang yang ahli.

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, yang dimaksud bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan oleh seorang ahli kepada seseorang atau lebih berdasarkan kemampuan dan sarana yang ada agar dapat mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

2. Pengertian Konseling

Pengertian konseling menurut Brammer dan Shostrome dalam buku Dasar-Dasar Konseling yang dikarang oleh Surya adalah sebagai suatu perencanaan yang lebih profesional, pemecahan masalah, pembuatan

keputusan intensionalitas, pencegahan masalah, pencegahan terhadap munculnya masalah, penyesuaian diri, dan memberi dukungan dalam menghadapi tekanan situasional sehari-hari bagi orang yang normal.⁴⁵

Tolbert, mendefinisikan konseling lebih spesifik lagi, yaitu:

*Counselling is a personal, face to face relationship between two people in which the counsellor, by means of the relationship and his sepcial competencies, provides a learning situation in which the counselee, a normal sori of person, is helped to know himself and his present and possible future situatins.*⁴⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan dengan wawancara oleh konselor kepada individu (konseli) yang memiliki masalah agar dapat mengentaskan masalahnya dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dengan demikian pengertian bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan oleh seorang ahli yang berkompeten kepada seseorang atau lebih yang menghadapi masalah dengan wawancara agar ia dapat memahami diri, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta merencanakan masa depannya.

3. Azas-Azas Bimbingan dan Konseling

a. Asas Kerahasiaan

Artinya, bahwa segala sesuatu yang dibicarakan itu tidak boleh disampaikan kepada orang lain.

⁴⁵ Moh. Surya, *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan Konsep dan Teori*, (Jakarta: Kota Kembang, 1988), hal. 28

⁴⁶ WS. Winkel dan MM. Sri Hastuti, *Bimbingan S.*, hal. 35

b. Asas Kesukarelaan

Artinya, proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pembimbing ataupun dari pihak yang dibimbing.

c. Asas Keterbukaan

Keterusterangan dan kejujuran si terbimbing akan terjadi jika si terbimbing tidak lagi mempersoalkan asas kerahasiaan dan keterbukaan. Maksudnya si terbimbing betul-betul mengharapkan bantuannya.

d. Asas Kekinian

Masalah yang ditnggulangi sebaiknya masalah yang baru sedang terjadi bukan masalah yang sudah lama terjadi dan bahkan jangan sampai masalah yang akan terjadi.

e. Asas Kemandirian

Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk menjadi si terbimbing dapat berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang lain, dalam hal ini diharapkan si terbimbing mempunyai ciri-ciri:

- 1) Mengetahui diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis.
- 2) Mengetahui diri sendiri dan lingkungannya
- 3) Dapat mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri
- 4) Mewujudkan diri sendiri secara optimal sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuan yang dimilikinya.

f. Asas Kegiatan

Asas ini dimaksudkan bahwa si terbimbing setelah menerima bantuan seharusnya dilaksanakan atau diimplementasikan hasil-hasil dari bimbingan.

g. Asas Tutwuri Handayani

Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan pada waktu si terbimbing mengalami masalah dan mengharapkan pelayanan bimbingan dan konseling saja, namun di luar hubungan proses bantuan bimbingan dan konseling pun hendaknya dirasakan adanya dan manfaat bimbingan dan konseling itu.

4. Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah lebih dikenal dengan sebutan pola tujuh belas (17) yang dibagi menjadi dua, yaitu empat jenis bimbingan belajar, yang terdiri dari, (a) bimbingan pribadi, (b) bimbingan sosial, (c) bimbingan belajar, (d) bimbingan karir, dan (e) tujuh layanan bimbingan dan konseling.

Sesuatu kegiatan bimbingan dan konseling disebut layanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui langsung yang terkait dengan masalah mengemban fungsi tertentu dan pemenuhan fungsi yang berdampak positif serta dapat dirasakan langsung oleh sasaran atau klien.⁴⁷

⁴⁷ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SLTP (Buku II)*, (Jakarta: Depdikbud, 1997), hal. 33

Jenis layanan bimbingan dan konseling meliputi tujuh (7) layanan yaitu, layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok.⁴⁸ Sedangkan segi layanan meliputi: Pengumpulan data, pemberian informasi, penempatan, konseling dan bentuk layanan lain, referral, penilaian dan tindak lanjut.⁴⁹

Berdasarkan pendapat di atas layanan bimbingan konseling adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan dengan kontak langsung berkaitan dengan masalah dan berfungsi tertentu serta sangat dirasakan dampak positifnya oleh siswa yang meliputi: Layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, dan bimbingan kelompok.

5. Sasaran dan Tujuan Bimbingan Konseling

a. Sasaran Bimbingan Konseling

Sasaran bimbingan konseling di sekolah adalah para pribadi siswa sebagai manusia yang berkembang. Upaya pengembangan manusia menurut Buku III Pelayanan bimbingan dan konseling di SMU dijelaskan bahwa upaya pengembangan siswa tidak lain adalah upaya untuk mengembangkan segenap potensi yang ada pada diri siswa secara individual dalam segenap kemanusiaannya agar menjadi manusia yang seimbang, manusia yang berfungsi sebagai sumber daya manusia yang efektif bagi kehidupan kemanusiaan yang dinamis dan maju.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 34

⁴⁹ Moh. Surya, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Publikasi PPB IKIP, 1988), hal. 22

Sedang secara spesifik sasaran layanan bimbingan dan konseling adalah pribadi untuk dikembangkan seoptimal mungkin agar individu berguna bagi diri sendiri, lingkungan dan masyarakatnya. Menurut Surya sasaran bimbingan dan konseling melalui tahap-tahap pengembangan kemampuan:

- 1) Pengungkapan, pengenalan, dan penerimaan diri
- 2) Pengenalan lingkungan
- 3) Pengambilan keputusan
- 4) Pengarahan diri
- 5) Perwujudan diri⁵⁰

Uraian di atas mengarahkan pada pengertian bahwa sasaran bimbingan dan konseling membentuk pola perubahan perilaku yang merupakan optimalisasi potensi diri siswa,. Perubahan perilaku tersebut merupakan implementasi dari hasil belajar. Hal ini berarti bimbingan dan konseling dengan seluruh aktifitasnya memberi sumbangan nonteknis dalam proses belajar siswa, agar prestasi terwujud seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Sasaran bimbingan dan konseling di MAN Pemalang menurut Buku III Pelayanan bimbingan dan konseling di MAN dijelaskan peserta didik berusia 16 – 19 tahun yang sedang menjalani tahap perkembangan sampai dengan masa remaja akhir. Diharapkan

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 18

setelah mengakhiri MAN mereka dapat mencapai dan sukses melalui masa dewasa awal.

b. Tujuan Bimbingan Konseling

Shertzer dan Stone dalam Manrihu, mengemukakan tujuan bimbingan dan konseling, yaitu:

- 1) Perubahan perilaku
- 2) Kesehatan mental yang positif
- 3) Pemecahan masalah
- 4) Keefektifan pribadi
- 5) Pengambilan keputusan.⁵¹

Sedang Myers dalam Prayitno berpendapat bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu untuk memperkembangkan dirinya, dalam arti mengadakan perubahan-perubahan positif pada diri individu tersebut. Sedang keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat ditinjau dari respon siswa, personel orang tua dan masyarakat terhadap layanan bimbingan konseling.⁵²

Dalam kaitannya dengan respon siswa terhadap layanan bimbingan konseling dapat ditinjau dari prestasi itu sendiri. Sedang aspek yang terkandung dalam layanan bimbingan dan konseling adalah: Dimensi respon, periode pengukuran respon, dan metode pengukuran respon.

⁵¹ Thayeb Manrihu, *Teknik dan Laboratorium Konseling*, (Jakarta: Depdikbud Dikti, 1996), hal. 13

⁵² Depdikbud, *Kurikulum SMU, Buku Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 1993), hal. 36

Dimensi respon siswa dalam layanan bimbingan dan konseling meliputi:

1) Frekuensi Respon siswa

Frekuensi respon siswa terkait berarti dengan jumlah, yaitu seberapa banyak atau seberapa sering muncul atau tidak muncul suatu perilaku. Hal ini terkait dengan pencapaian tujuan bimbingan dan konseling yang memang dapat dihitung kegiatannya. Apabila memang mudah memperoleh datanya, frekuensi dapat dihitung dalam bentuk prosentasi. Perhitungan prosentase lebih akurat dan memberikan informasi yang lebih lengkap.

2) Lamanya Respon

Lamanya respon terkait dengan lamanya respon yang terjadi dalam waktu tertentu sebagai perwujudan pencapaian tujuan layanan bimbingan dan konseling. Misalnya lamanya waktu yang digunakan bersama orang lain untuk melakukan kegiatan sosial.

3) Intensitas Respon Siswa

Intensitas respon siswa berkaitan dengan tingkatan atau derajat pencapaian tujuan layanan bimbingan dan konseling, intensitas respon diukur dengan menggunakan skala.⁵³

⁵³ Cormir LS. And Cormir WH., *Interviewing Strategies for Helper Fundamental Skills and Cognitive Behavioral Interventions. Sccond Edition*, (California: Brooks/Cole Publising Company, 1985), hal. 260

Sesuai dengan tujuan pendidikan di MAN, tujuan bimbingan dan konseling di MAN juga merupakan suatu sistem kegiatan kependidikan pada jenjang pendidikan MAN. Telah dideskripsikan di depan bahwa bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Bimbingan menemukan pribadi mengandung pengertian bahwa agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya, serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan mengenal lingkungan bertujuan agar peserta didik mengenal secara obyektif lingkungan, baik lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya yang sarat dengan nilai dan norma, maupun lingkungan fisik dan menerima sebagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula. Bimbingan merencanakan masa depan yang bertujuan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depannya sendiri baik yang menyangkut pendidikannya. Karier maupun bidang budaya/keluarga dan kemasyarakatan.

Dari paparan tujuan bimbingan dan konseling tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling di MAN adalah membantu membentuk perilaku belajar peserta didik agar ia mampu mengenal dan menerima dirinya sendiri, menerima lingkungannya secara positif dan dinamis serta mampu mengambil keputusan,

mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkan, di masa depan. Sehingga tujuan bimbingan dan konseling di madrasah tidak lepas dari tujuan pendidikan Nasional seperti yang tertuang dalam Undang-undang No. 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dengan demikian bimbingan dan konseling urgen dalam meningkatkan prestasi yang diharapkan.

C. Prestasi Belajar Siswa

1. Konsep Belajar

Untuk mengetahui apa sebenarnya yang dimaksud dengan belajar, maka di sini akan disajikan pengertian belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain :

- a. Menurut Cronbach dalam bukunya *Educational Psychology* yang dikutip oleh Wasty Sumanto "Learning is shown by a change in behavior as a result of experience".⁵⁴ Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Jadi menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam proses mengalami itu individu yang belajar mempergunakan panca indra.

⁵⁴ Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1987), hal. 99

b. Menurut Gagne, R.M. mengatakan:

Lerning is a change in human disposition or capability, which persists over a period of time, and which is not simply ascribable to process of growth..⁵⁵

Artinya: Belajar adalah suatu perubahan kecakapan atau kemampuan manusia untuk waktu yang sama dan yang tidak semata-mata disebabkan oleh proses perkembangan atau pertumbuhan.

Dari definisi di atas, belajar itu mengandung pengertian perubahan kecakapan atau kemampuan manusia yang bukan disebabkan oleh proses perkembangan atau pertumbuhan.

E.R. Guthrie dan Francies dalam bukunya *Educational Psychology* mengatakan: "Learning is always a case of improving some performance or gaining some new ability or understanding".⁵⁶

Artinya, belajar adalah suatu keadaan yang selalu menyempurnakan beberapa perbuatan atau membentuk beberapa kemampuan dan pengertian baru.

Definisi tersebut jika diperhatikan mengandung pengertian bahwa belajar itu bukannya sesuatu hal yang statis, akan tetapi belajar adalah sesuatu tindakan yang berusaha untuk memperbaiki, meningkatkan dan menyempurnakan sesuatu yang telah dimiliki.

Adapun pengertian belajar yang lebih khusus, sebagaimana yang umumnya terjadi pada lembaga pendidikan, sebagai berikut:

⁵⁵ Robert. M. Gagne, *The Conditioning of Learning, Third Edition*, (Florida: Holl Renehard and Winston, Inc USA, 1977), hal 3

⁵⁶ E.R. Guthrie and Francies, *Educational Psychology*, (New York: Press Company, 1950), hal.50

Menurut Bimo Walgito, “Belajar adalah usaha memasukan (impreting) apa yang dipelajari, apa yang dibaca, atau dengan kata lain apa yang diamaati tinggal menjadi miliknya”.⁵⁷

Sedang menurut Winarno Surakhmad: “Belajar diajukan pada (1) pengumpulan pengetahuan, (2) penanaman konsep dan kecekatan, serta (3) pembentukan sikap dan perbuatan”.⁵⁸ Ini berarti belajar itu sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku individu dengan memberikan beberapa hal yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar individu menjadi lebih baik.

Dari beberapa pendapat sebagaimana dikatakan bahwa belajar adalah usaha untuk mengubah tingkah laku manusia yang bersifat positif artinya dari belum tahu menjadi tahu, dari belum mengerti menjadi lebih mengerti, dari belum baik menjadi baik, dan seterusnya.

Dakir dalam buku *Didaktik Umum* mengatakan:

Sesuatu dikatakan belajar kalau yang bersangkutan setelah adanya latihan-latihan secara sengaja mengalami perubahan lebih maju dibandingkan dari pada keadaan sebelum ia belajar, prose perubahan itu dimulai dari : (1) tidak tahu sama sekali, (2) bimbang, (3) mempunyai perkiraan, (4) mempunyai pendapat, (5) berkeyakinan, dan (6) berkepastian.⁵⁹

Dari pendapat tersebut di atas terkandung maksud bahwa seorang yang belajar akan berbeda keadaannya dengan sebelum ia belajar,

⁵⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan* ... hal. 123

⁵⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Metodology Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 65

⁵⁹ Dakir, *Didaktik Umum Jilid II*, (Yogyakarta: Institut Press IKIP Yogyakarta, 1975), hal. 168

orang yang belajar mengalami kemajuan pada dirinya. Sedang hal itu didukung oleh Carl Witherington yang mengatakan:

Perubahan ini dapat dinyatakan sebagai suatu kecakapan, suatu kebiasaan, sikap suatu pengertian sebagai pengetahuan. Jadi pada pokoknya belum ia melakukan perbuatan belajar.⁶⁰

Jadi, perubahan yang diakibatkan karena proses belajar itu akan berupa aspek tingkah laku manusia yang menjadi lebih baik, seperti kecakapannya, biasaannya, sikap, dan lain-lain.

Dari beberapa definisi di atas mengenai belajar di atas dapatlah diambil pengertian bahwa: Belajar adalah suatu usaha yang disengaja yang mengakibatkan perubahan tingkah laku manusia dengan cara latihan-latihan dan pengalaman sehingga memperoleh kecakapan baru menjadi lebih baik.

Apabila diperinci mengenai pengertian belajar secara umum mengandung unsur-unsur:

- 1) Adanya usaha yang disengaja
- 2) Adanya latihan dan atau pengalaman
- 3) Adanya perubahan tingkah laku
- 4) Mendapatkan kecakapan baru
- 5) Ke arah yang lebih baik.

⁶⁰ Carl Witherington, *Educational Psychology*, alih bahasa M. Buchori, (Bandung: Bapemsi, tanpa tahun), hal. 4

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar sebagai suatu kegiatan, sudah barang tentu banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Faktor itu dapat sebagai hal yang menunjang tetapi dapat juga sebagai hal yang menghambat terhadap proses belajar. Adapun faktor yang dapat berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar diri siswa yang belajar.

Menurut WS. Winkel dalam buku Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar mengatakan:

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah:

- a. Faktor pada pihak anak meliputi,
 - 1) Faktor psikis terdiri atas
 - a) Psikis intelektual
 - (1) Taraf intelegensi
 - (2) Kemampuan belajar
 - (3) Cara belajar
 - b) Psikis non intelektual
 - (1) Motivasi
 - (2) Peragaan, sikap, dan minat
 - (3) Kondisi akibat keadaan sosiokultural
 - 2) Faktor fisik (kondisi fisik siswa)
- b. Faktor-Faktor di luar siswa
 - 1) Faktor pengatur proses belajar di sekolah terdiri dari:
 - a) Kurikulum pengajaran
 - b) Disiplin sekolah
 - c) Teacher effectiveness
 - d) Fasilitas belajar
 - e) Pengelompokkan siswa
 - 2) Faktor-faktor sosial di sekolah, meliputi:
 - a) Sistem sosial
 - b) Status sosial
 - c) Interaksi guru siswa
 - 3) Faktor-faktor situasional, meliputi:
 - a) Keadaan politik
 - b) Keadaan waktu dan tempat

c) Keadaan musim atau iklim.⁶¹

Menurut Sri Rahayu, yang dikutip oleh Kartini Kartono, faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi menjadi dua bagian:

- a. Faktor indogen atau berasal dari dalam diri anak yang terdiri dari :
 - 1) Yang bersifat biologis
 - 2) Yang bersifat psikologis
 - a) Kecerdasan
 - b) Perhatian
 - c) Minat
 - d) Bakat
 - e) Kemauan
 - f) Motivasi
 - g) Ingatan
 - h) Emosi
- b. Faktor eksogen atau berasal dari luar diri anak.
 - 1) Faktor keluarga
 - a) Orang Tua
 - b) Faktor suasana rumah
 - 2) Faktor sekolah
 - 3) Faktor masyarakat
 - 4) Faktor-faktor lain.⁶²

Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Indogen

Faktor ini sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar seseorang, karena didalam diri sendirilah akan menentukan apakah dia akan belajar atau tidak belajar. Adapun dalam faktor indogen atau yang berasal dari diri siswa yang belajar ini tercakup didalamnya beberapa sub faktor yang kesemuanya berpengaruh terhadap belajar.

⁶¹ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: P.T. Gramedia, 1985), hal. 43

⁶² Kartini Kartono, *Bimbingan*., hal. 62-67

Adapun sub faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor biologis

Yaitu, hal-hal yang berhubungan dengan kondisi jasmani anak. Anak yang belajar sangat dipengaruhi oleh keadaan fisik atau jasmani. Keadaan badan yang sehat dan normal akan sangat membantu dalam belajarnya, sebaliknya apabila kesehatan badannya terganggu anak tidak mungkin dapat belajar dengan wajar. Apalagi bila anak itu cacat badannya anak itu sedikit banyak terhambat dalam belajarnya.

2) Faktor psikologis, ini sangat memegang peranan penting dalam belajar, dan faktor ini dapat diklasifikasikan menjadi:

a) Kecerdasan

Kecerdasan adalah suatu kemampuan jiwa seseorang untuk memecahkan suatu permasalahan secara cepat dan tepat, sehingga kecerdasan ini sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

b) Perhatian

Perhatian adalah aktifitas kejiwaan yang tertuju kepada sesuatu obyek. Perhatian merupakan salah satu penggerak dari kegiatan manusia untuk melakukan kegiatan belajar yang erat hubungannya dengan minat, sebab apabila seseorang itu telah memiliki perhatian kepada sesuatu obyek dalam hal ini

pelajaran, maka orang tersebut memiliki minat terhadap pelajar itu.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Anak memiliki minat yang besar terhadap pelajaran kemungkinan besar anak itu akan mudah mengerti dan memahaminya, begitu juga sebaliknya, jika anak tidak berminat kemungkinan kecil anak itu akan baik belajarnya.

d) Bakat

Bila anak mempelajari sesuatu mata pelajaran sesuai dengan bakat yang dimilikinya, akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

e) Kemauan

Kemauan merupakan penggerak dari tingkah laku manusia, oleh karena itu kegiatan belajar akan dipengaruhi oleh kemauan.

f) Motifasi

Motifasi adalah dorongan yang diberikan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Sedang motif itu sendiri adalah sesuatu yang ada pada diri seseorang yang mendorong untuk berbuat.

g) Ingatan

Ingatan merupakan salah satu aspek kejiwaan seseorang yang berfungsi untuk mencamkan, menyimpan, dan mereproduksi kesan yang telah disimpan.

h) Emosi

Emosi yang stabil dimiliki anak sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar anak.

b. Faktor Eksogen

Faktor eksogen juga mempunyai peranan yang penting terhadap belajar, sehingga harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Faktor eksogen ini antara lain:

1) Faktor Keluarga, meliputi:

a) Faktor orang tua

Dalam hal ini yang menjadi titik tolak dan besar pengaruhnya adalah masalah bagaimana orang tua itu memperhatikan belajar anaknya, dan bagaimana cara mendidik anak-anaknya.

b) Faktor suasana rumah

Suasana rumah akan mempengaruhi konsentrasi anak di dalam belajar, supaya anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang, dan penuh kedamaian.

c) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga dapat juga mempengaruhi hasil belajar anak, keadaan ekonomi yang serba kurang dapat menjadikan anak mengalami kesukaran dalam belajarnya. Misalnya, anak pulang dari sekolah harus bekerja membantu orang tua, sehingga waktu untuk belajar sedikit sekali dan tidak dapat belajar karena lelah.

d) Faktor sekolah, yang meliputi:

- 1) Cara penyampaian dan penyajian bahan pelajaran
- 2) Alat pelajaran
- 3) Waktu sekolah
- 4) Keadaan gedung
- 5) Hubungan guru dengan murid
- 6) Hubungan diantara murid, dan lain sebagainya.

d) Faktor masyarakat yang meliputi:

- 1) Mas media
- 2) Teman bergaul
- 3) Lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya

e) Faktor lain

- 1) Metode mengajar yang kurang baik
- 2) Pembagian waktu belajar yang kurang baik
- 3) Cara belajar yang salah
- 4) Penggunaan waktu yang kurang efektif

5) Tugas rumah yang terlalu banyak

6) Proses belajar mengajar itu sendiri

Dari uraian di atas terlihatlah bahwa perhatian orang tua dan layanan bimbingan konseling merupakan faktor eksogen.

3. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam dunia pendidikan, masalah prestasi belajar bukan lagi menjadi masalah yang baru. Setiap keberhasilan kegiatan belajar itu selalu dihubungkan dengan prestasi belajar.

Anak dikatakan mempunyai prestasi belajar tinggi, sedang, atau rendah biasanya dapat dilihat dari buku laporan hasil studi yang disebut buku rapor. Dan didalam buku rapor itu terdapat nilai, baik yang berupa angka atau huruf yang menunjukkan seberapa tinggi prestasi belajar yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu.

Adapun istilah prestasi belajar itu terdiri dari dua kata, Prestasi dan Belajar, Poerwadarminto mendefinisikan prestasi adalah sebagai berikut; “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai”.⁶³ Sedangkan dalam buku kamus Inggris Indonesia kata prestasi dikatakan dengan istilah “Achievement is actual ability and can be measured directly by the use of test”.⁶⁴ Artinya, prestasi adalah kecakapan nyata yang dapat langsung diukur dengan suatu alat yang berupa tes. Sedangkan pengertian belajar adalah sebagaimana yang sudah dijelaskan pada halaman sebelumnya

⁶³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1992), hal. 768

⁶⁴ Wojowasito dan Poerwadarminta, *Kamus Umum Inggris Indonesia*, (Jakarta: Tiara, 1976), hal. 3

yaitu sebagai berikut: Belajar adalah suatu usaha yang disengaja yang mengakibatkan perubahan tingkah laku manusia dengan cara latihan-latihan dan pengalaman sehingga memperoleh kecakapan baru menjadi lebih baik.

Jadi, berdasarkan pada pendapat sebagaimana tersebut di atas dapatlah diambil suatu pengertian bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai selama kegiatan belajar yang dapat diukur dengan tes. Dari hasil pengukuran ini kemudian dinilai dan dimasukkan ke dalam buku laporan hasil studi (buku rapor). Dengan demikian dapatlah dilihat sejauhmana prestasi belajar di peroleh seorang siswa.

4. Penilaian Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar sebagai suatu hasil dari kegiatan belajar, sudah barang tentu perlu adanya penilaian terhadap hasil belajar itu, yang mana dengan penilaian ini diharapkan dapat diketahui sejauhmana siswa yang bersangkutan telah mencapai sasaran yang ditentukan sebelumnya.

Adapun penilaian terhadap prestasi belajar itu umumnya menggunakan alat yang berbentuk tes. Siti Partini Suardiman mengatakan:

Pada umumnya untuk mengukur hasil belajar itu digunakan tes. Adapun tes itu dibedakan atas (1) Tes bentuk essay atau examination, (2) Tes obyektif.⁶⁵

Subiyanto Wiroyudo juga berpendapat mengenai bentuk-bentuk tes yang dapat digunakan dalam mengukur prestasi belajar siswa antara lain:

⁶⁵ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Studing, 1986), hal. 118

a. Tes bentuk lisan

Suatu tes, dimana antara guru dan siswa dapat langsung mengadakan tanya jawab secara langsung.

b. Tes bentuk essay

Suatu bentuk tes, dimana siswa diberi kesempatan untuk memberikan alternatif jawaban secara bebas oleh guru atau penguji.

c. Tes obyektif yang distandarisasikan

Yaitu, bentuk tes yang telah disusun berdasarkan try out dan diolah secara statistik, sehingga memberikan norma yang dapat digunakan sebagai patokan nasional.

d. Tes bentuk obyektif buatan guru

Yaitu, tes yang dibuat oleh guru sebagai usaha untuk mengurangi unsur subyektifitas penguji dengan jalan menetapkan jawaban yang sudah pas.⁶⁶

Sebagai langkah terakhir dalam kegiatan penilaian terhadap prestasi belajar siswa adalah mengolah hasil penilaian dan memasukkannya ke dalam buku laporan hasil studi, yang umumnya disebut dengan buku rapor.

Adapun laporan hasil studi ini sangat berguna bagi:

a. Anak didik

Dengan diketahuinya hasil belajar oleh anak didik, dapat mengetahui sejauhmana pengetahuan, kecakapan, ketrampilan, dan sikap yang

⁶⁶ Subiyanto Wiroyudo, *Teknik Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Yayasan Pancasila IKIP, 1986), hal. 32

dimiliki. Secara psikologis anak merasa puas atas hasil yang telah diperolehnya. Dengan demikian dapat dipakai sebagai cambuk untuk lebih maju.

b. Pendidik.

Sedangkan bagi pendidik, akan tahu tentang keberhasilan atau kegagalan mengajar yang telah dilakukannya, dan juga akan dapat diketahui keberhasilan masing-masing siswa dalam suatu kelas tertentu, yang nantinya dapat dipakai pertimbangan dalam memberikan tugas kepada siswa lainnya.

c. Orang Tua siswa

Dengan laporan hasil belajar ini akan diketahui pula seberapa jauh prestasi belajar itu yang diperoleh anaknya, sehingga apabila anaknya mendapat prestasi belajar baik mereka anak merasa senang, dan akan selalu memberikan dorongan untuk lebih maju lagi. Sebaliknya bila anaknya mendapatkan prestasi belajar rendah, akan menjadi pelajaran bagi orang tua sehingga anak akan selalu diperhatikan belajarnya.⁶⁷

⁶⁷ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Pendidikan*, hal 111-112

D. Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dan Layanan Bimbingan Konseling dengan Prestasi Belajar Siswa

1. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa

Seperti sudah dijelaskan di muka bahwa prestasi belajar adalah merupakan hasil yang telah dicapai selama kegiatan belajar yang dapat diukur dengan tes. Dari hasil pengukuran ini kemudian dinilai dan dimasukkan ke dalam buku laporan hasil studi (rapor). Dengan demikian dapatlah dilihat sejauhmana prestasi belajar di peroleh seorang siswa.

Perhatian orang tua terhadap kegiatan di madrasah, belajar, rekreasi, bermain, pemenuhan kesehatan, dan makanan serta komunikasi akan memberi peluang lebih optimal kepada anaknya dalam meraih prestasi belajar yang diharapkan, dengan demikian perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anaknya.

2. Hubungan Layanan Bimbingan Konseling dengan Prestasi Belajar Siswa.

Telah dideskripsikan di depan bahwa layanan bimbingan konseling di MAN mengandung pengertian agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan mengenai lingkungan bertujuan agar peserta didik menerima berbagai kondisi lingkungan secara positif dan dinamis. Pengenalan lingkungan tersebut diharapkan menunjang proses penyesuaian diri peserta didik

serta dapat memanfaatkannya untuk pengembangan diri secara berkelanjutan

Layanan bimbingan konseling yang baik menunjukkan adanya kecenderungan siswa memanfaatkan layanan bimbingan konseling. Keadaan ini memungkinkan ia dapat menemukan pribadinya. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat merencanakan masa depan secara optimal. Begitu juga sebaliknya, layanan bimbingan konseling yang kurang baik memungkinkan siswa tersebut kurang memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di madrasah.

3. Hubungan Perhatian Orang Tua dan Layanan Bimbingan Konseling dengan Prestasi Belajar

Pembentukan prestasi belajar sebagai suatu sistem belajar mengajar yang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah bagaimana peran keluarga, dalam hal ini orang tua, memperhatikan kegiatan belajar anaknya. Perhatian yang dimaksud adalah adanya tindakan bantuan yang dilandasi oleh kebutuhan, kesadaran, kemampuan dengan konsentrasi kepada anaknya terhadap kegiatan di madrasah, belajar, rekreasi, bermain, pemenuhan kesehatan, dan makanan serta komunikasi. Hal ini akan memberi peluang lebih optimal kepada anaknya dalam pembentukan prestasi belajar yang sangat diharapkan.

Dengan demikian perhatian orang tua berpengaruh pada pembentukan prestasi belajar siswa.

Layanan bimbingan dan konseling menunjukkan adanya kecenderungan siswa tersebut memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Keadaan ini memungkinkan ia dapat menemukan pribadinya, menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat merencanakan masa depannya secara optimal, begitu juga sebaliknya. Dengan layanan bimbingan dan konseling pada prestasi belajar siswa itu sendiri.

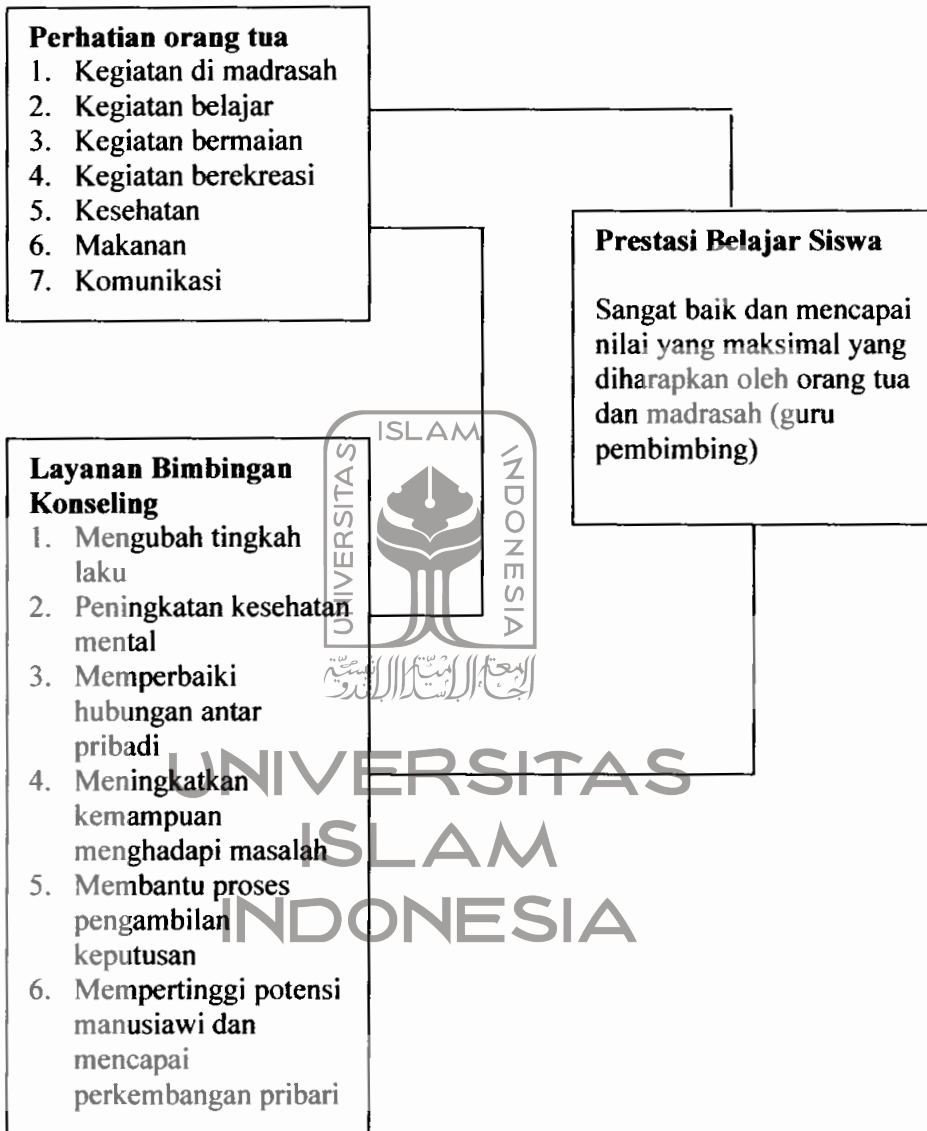
Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa ada hubungan antara perhatian orang tua dan layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa.

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teoritis di atas, maka dapat dibangun kerangka berfikir bahwa prestasi belajar merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan yang berlangsung pada suatu lembaga pendidikan tertentu, bahkan indikator keberhasilan proses belajar mengajar siswa itu hanya diwujudkan dengan prestasi belajar.

Prestasi belajar sebagai hasil kemampuan, kecakapan, dan ketrampilan serta sikap yang dimiliki siswa di atas adalah merupakan dasar dari proses belajar, sudah barang tentu banyak faktor yang mempengaruhi baik dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Diantara faktor yang penting pengaruhnya adalah perhatian orang tua dan layanan bimbingan konseling.

Dari uraian diatas kerangka berfikir itu dapat dibuat sekemanya
adalah sebagai berikut.



BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum MAN Pemalang

1. Tinjauan Historis

Madrasah Aliyah Negeri Pemalang pada awalnya bernama PGAN 4 tahu yang semula bertempat di SMPN 1, STN dan SMA Muhammadiyah Pemalang di bawah pimpinan Nurhadi Santoso, PGAN 4 tahun tersebut berdiri pada tahun 1967 yang merupakan cikal bakal MAN Pemalang tersebut. Dengan usaha keras dari Bapak Nurhadi Santoso dan koordinasinya dengan pemerintah setempat, maka pada tahun 1967 akhir, PGAN 4 tahun mendapat bantuan dari pemerintah berupa gedung yang berlokasi di Jalan Slamet No. 18 Kelurahan Mulyoharjo, Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

Bersamaan dikeluarkannya SKB 3 menteri, maka pada tahun 1979 kelas I, II, dan III dari PGAN 4 tahun tersebut diubah menjadi MTsN Pemalang. Sedangkan Kelas IV dijadikan Madrasah Aliyah yang berstatus swasta. Pada tahun berikutnya tepatnya tahun 1980 keluarlah

surat keputusan Kakanwil Depag Propinsi Jawa Tengah tentang diadakannya Madrasah Aliyah swasta itu menjadi Madrasah Aliyah filial. Tak lama kemudian pada tahun 1983 keluarlah surat keputusan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dengan No. KEP/E/PP.006/398/1983, tentang pembentukan kelas jauh (filial) Madrasah tersebut. Dengan demikian mulai tahun 1983 status Madrasah Aliyah swasta Pemalang berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Filial Pemalang, yang menginduk kepada Madrasah Aliyah Negeri Pekalongan, jabatan Kepala Madrasah Aliyah Filial Pekalongan di Pemalang dipegang oleh Bapak Suharno. Dalam perkembangan berikutnya, mulai tahun 1985 jabatan Kepala Madrasah Aliyah telah dipercayakan kepada Bapak Mansyur, BA. Selama beliau menjabat Kepala Madrasah Aliyah telah diusahakan agar Madrasah Aliyah Negeri Filial itu memiliki gedung sendiri. Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menempati gedung MTs Negeri Model Pemalang dengan waktu belajar antara jam 13.00 – 17.30 waktu Indonesia bagian barat (kelas siang). Cita-cita memiliki gedung sendiri baru terwujud pada tahun 1989 dengan selesainya pembangunan sebanyak 4 ruang untuk kelas.

Dengan kondisi yang masih sederhana itu, proses belajar mengajar tetap berjalan. Usaha untuk menambah dan menyempurnakan bangunan fisik terus dilakukan. Pada awal tahun 1991 selesai dibangun 3 ruang, sehingga kelas II yang semula masuk siang dan menempati gedung MTs

Negeri sudah dapat masuk pagi dengan menggunakan kelas yang baru. Pada tahun itu juga kelas I tidak menempati gedung MTs Negeri tetapi menggunakan fasilitas gedung pondok pesantren Salafiyah Pemalang yang berlokasi di Kelurahan Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang, kira-kira 2,5 Km arah utara Madrasah. Dengan demikian mulai tahun 1990/1991 seluruh siswa MAN Filial Pemalang telah masuk pagi.

Setelah berbagai prestasi di peroleh dan dimiliki Madrasah Aliyah Negeri Filial Pemalang dibawah pimpinan Bapak Bupati KDH Tk. II Pemalang (waktu itu Bapak Slamet Haryanto, BA) bersama instansi-instansi terkait, mulai tahun 1987 Madrasah Aliyah Negeri Filial Pemalang diupayakan untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri secara penuh. Pada tahun 1991 tepatnya pada tanggal 16 Oktober yakni dengan dikeluarkannya SK Mentri Agama RI No. 137 tahun 1991 tentang penegerian penuh Madrasah Aliyah Negeri Filial Pekalongan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pemalang.

Sejak berdirinya hingga sekarang telah ada 6 orang yang pernah memegang jabatan Kepala Madrasah tersebut berturut-turut adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Drs. H. Sanuri, BcHk. (Kepala MAN Pemalang ketika masih berstatus swasta)
- b. Bapak Suharno (Kepala MAN 1 ketika masih bersatuts filial)

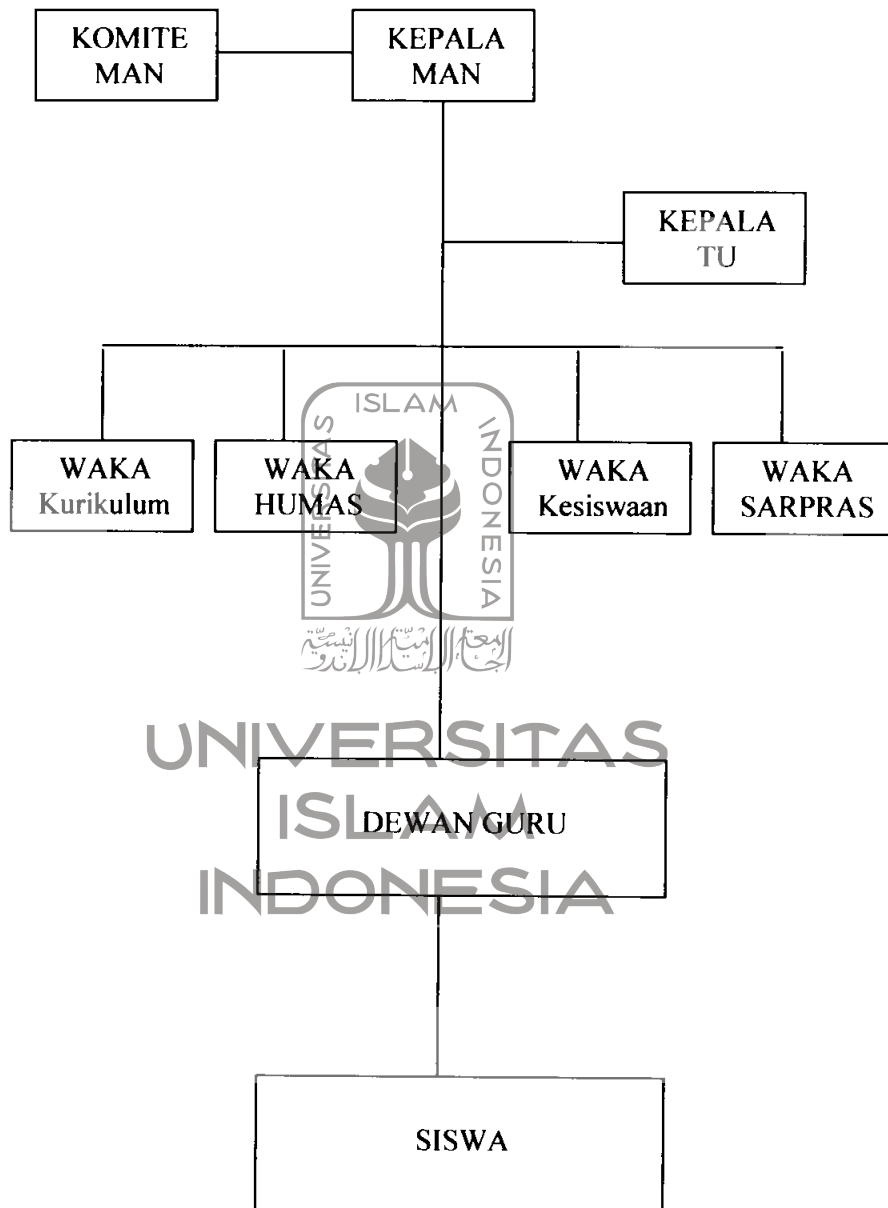
- c. Bapak Mansyur, BA. (Kepala MAN Pemalang 2 ketika berstatus filial)
- d. Bapak Drs. H. Dullatif (Kepala MAN Pemalang 1 setelah berstatus negeri penuh).
- e. Bapak Sobirin, BA. (Kepala MAN Pemalang periode 2001 – 2004)
- f. Bapak Drs. H. Mudasir Mas'ud, M.Ag. (Kepala MAN Pemalang sampai sekarang).

2. Struktur Organisasi

Mengorganisasi merupakan salah satu fungsi pokok di dalam administrasi termasuk administrasi pendidikan. Organisasi merupakan mekanisme yang mempersatukan kegiatan-kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan. Jadi di dalam organisasi terdapat kegiatan menyusun dan mengatur untuk mencapai hasil tertentu.

Struktur organisasi madrasah pada dasarnya terdiri dari hubungan-hubungan pribadi diantara personal madrasah. Tugas Kepala Madrasah sangat berat, oleh krena itu ia menyerahkan kekuasaan dan kewajiban-kewajiban kepala personel atas dasar pertimbangan untuk kepentingan madrasah. Maka dibuatlah struktur organisasi madrasah yang menggambarkan penyaluran kewajiban-kewajiban yang ia berikan kepada personel yang berada di bawahnya.

Adapun struktur organisasi Madrasah aliyah Negeri Pematang
adalah sebagai berikut:



Tabel 1 : DAFTAR GURU DAN TUGAS MENGAJAR

No	NAMA	NIP	TUGAS MENGAJAR
1	Drs. H. Mudasir Mas'ud, M.Ag.	150186628	Kepala dan BP
2	Drs. Mukhlisin, MSI	150254017	Matematika & TIK
3	Drs. Suwardi	150235928	Bahasa Inggris
4	Drs. Paizin	150257242	Sosiologi
5	Drs. Slamet	150254317	Fiqih
6	Dra. Rokhatul Khasanah	150256839	BP
7	Dra. Sokhinah	150255511	Fiqih
8	Drs. Ruslan Marzuki	150245455	Bahasa Inggris
9	Dra. Suhartiningsih	150237310	BP
10	Dra. Rohyami	150270522	Biologi
11	Drs. Rayis Amanadzar	150268843	Kord. BP
12	Dra. Rr. Dhiah Sefriana	150267652	Kimia
13	Umi Nadziroh, S.Pd.	150267651	Kimia
14	Dra. Maemunah	150271817	Sejarah
15	Drs. Farichin	130771720	Qurdis
16	Drs. Suritno	132054015	Biologi
17	Eko Wardoyo, S.Ag.	150246659	Qurdis
18	Mundhofar, S.Pd.	132138653	Matematika & TIK
19	Rozikin, S.Ag.	150277018	Geografi
20	Drs. Bagus Purwoko	150280912	Biologi
21	Imam Sayekti, S.Pd.	150282967	Matematika
22	M. Faesol, S.Ag.	150242669	Bahasa Arab
23	Abdul Syukur, S.Ag.	150289107	Sosiologi
24	Sarjono, S.Pd.	132165910	Fisika
25	Sakhroni, S.Ag.	150315512	Bahasa Inggris
26	Zaenal Abidin, S.Pd.	150316856	Bahasa Inggris
27	Samhuri, S.Ag.	150329417	Qurdis
28	Casmiah, S.Pd.	150329754	Ekonomi
29	Ahmad Pribadi, S.Pd.I	150260054	Qurdis
30	Askaria, S.Pd.	150372364	Bhs. Indonesia
31	Endang Winarsih, S.Pd.	150360306	Biologi
32	Siti Khasanah, S.Pd.	150358492	Sejarah
33	Muthoharoh, S.Pd.	150360312	Ekonomi
34	Nurhidayah, S.Pd.	150360061	Bhs. Indonesia
35	Ahmad Ridlowi, S.Pd.	150360304	Fisika
36	Nurkholis Indaka, S.Pd.	150360314	Fisika
37	Arofik, S.Ag	150359923	Bahasa Arab
38	Abdul Muiz, S.Ag.	150360060	Fiqih
39	Aris Yulianto, S.Pd.	150359926	Tata Negara
40	Wliyana Widayani, S.Pd.	150360052	Matematika

41	Wibagyo, S.Pd.	150358498	Bahasa Inggris
42	Sri Purwaningsih, S.Pd.	150360315	Kimia
43	Saeful Sidik, S.Pd.	150360066	Geografi
44	Subekhi, S.Pd.	150359924	PPKn
45	Ir. AE Sulistyono, SE.	-	Matematika
46	Dra. Alpiyah	-	Aqidah Akhlak
47	Drs. Herman Pratikto	-	Kesenian
48	Rofiqoh, S.Pd.	-	Bhs. Indonesia
49	Atmojo, S.Pd.	-	Akuntansi
50	Fahrurrohman, S.Pd.	-	PPKn
51	Wanuro, S.Pd.	-	Antropologi
52	Andi Ahmad, S.Pd.	-	Penjaskes
53	Laeli Chikmawati, S.Pd.	-	Bhs. Indonesia
54	Edwin Setyolaksno, S.Pd.	-	Penjaskes
55	Diana Rossa, S.Sos	-	Sosiologi
56	Wahid Hasyim, S.Ag.	-	Bahasa Arab
57	Laeli, S.Ag.	-	S K I
58	Ahmad Baedowi, S.Pd.	-	Matematika
59	Upik Muzdalifah, S.Pd.	-	PPKn
60	Lisdiana, S.T.	-	Kimia
61	Siti Partini, S.Pd,	-	Bahasa Jawa

3. Keadaan Guru, Kayawan, dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Pemalang seluruhnya berjumlah 61 guru, sedangkan jumlah karyawan 18 karyawan. Dari tenaga pengajar sebagian guru tetap (GT), selebihnya guru tidak tetap (GTT), dilihat dari segi pendidikan mereka heterogen artinya ada yang dari perguruan tinggi agama Islam seperti IAIN (Tarbiyah), ada juga dari perguruan tinggi umum seperti IKIP, UNDIP, dan IPB, mata pelajaran yang dipegang oleh masing-masing gurupun sudah disesuaikan dengan disiplin ilmu yang pernah ditekuni selama di perguruan tinggi⁶⁸

⁶⁸ SK.Kep. MAN Pemalang No. Ma.11.24/KP.05.1/227/2005

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri Pemalang pada saat penelitian ini dilaksanakan ada 1.035 siswa dengan 23 kelas, masing-masing kelas X sebanyak 332 siswa dengan 7 kelas, dan kelas XI sebanyak 348 dengan 8 kelas, serta kelas III 355 siswa dengan 8 kelas.

c. Sarana dan Prasarana

Guna meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran yang dikelolanya, maka Madrasah Aliyah Negeri Pemalang melengkapi segala kekurangan, dan menyempurnakan fasilitas yang ada, Di bawah ini akan penyusun kemukakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri Pemalang.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel 2: SARANA DAN PRASARANA MAN PEMALANG

NO	SARANA DAN PRASARANA	BANYAKNYA
1	Ruang belajar	23 buah
2	Ruang Kepala MAN	1 buah
3	Ruang Tata Usaha	1 buah
4	Ruang Guru	1 buah
5	Ruang Bimbingan Konseling	1 buah
6	Ruang UKS	1 buah
7	Ruang Alat Olah Raga	1 buah
8	Ruang Kantor Koperasi	1 buah
9	Ruang OSIS	1 buah
10	Ruang Perpustakaan	1 buah
11	Ruang Laboratorium IPA	1 buah
12	Ruang Laboratorium Komputer	1 buah (44 unit komputer)
13	Gedung Olah Raga	1 buah
14	Rumah Penjaga	1 buah
15	Bangsai Sepeda	1 buah
16	Kamar mandi	18 buah
17	Tempat Ibadah	1 buah
18	Gudang	1 buah
19	Ruang multi	1 buah

4. Keadaan Pendidikan Orang Tua, Pekerjaan Orang Tua, dan Jarak Rumah siswa terhadap Madrasah.

- a. Keadaan Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa MAN Pemalang

**Tabel 3 : TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA SISWA
MAN PEMALANG**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	SD	184	51,83 %
2	SLTP	80	22,53 %
3	SMA	59	16,62 %
4	Perguruan Tinggi	32	9,01 %
Jumlah		355	100 %

Melihat dari tabel di atas bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa Madrasah Aliyah Negeri Pemalang dikatakan pendidika dasar ada 264 (74,34 %), tingkat pendidikan menengah 59 (16,62 %) dan pendidikan tinggi 32 (9,01 %). Tingkat pendidikan orang tua siswa MAN Pemalang yang demikian itu akan mempengaruhi prestasi belajar.

b. Pekerjaan Orang Tua atau Status Sosial Ekonomi

Tabel 4 : PEKERJAAN ATAU STATUS SOSIAL EKONOMI

ORANG TUA SISWA MAN PEMALANG			
No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentasi
1	PNS	21	5,91 %
2	ABRI	3	0,84 %
3	Tani	61	17,18 %
4	Buruh	174	49,01 %
5	Wiraswasta	49	13,80 %
6	Dagang	45	12,64 %
7	Yang Lain	2	0,56 %
Jumlah		355	100 %

Melihat tabel pekerjaan orang tua siswa di atas dapat disimpulkan bahawa status sosial ekonomi orang tuas siswa Madrasah Aliyah adalah ekonomi menengah ke bawah hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Ini dapat dikemukakan bahwa untuk memotivasi anak agar giat dalam belajarnya membutuhkan fasilitas belajar, seperti peralatan dari meja kursi, alat tulis, buku cetak, dan lain-lain.

Seorang anak yang terpenuhi kebutuhan terhadap alat-alat belajar dimungkinkan belajarnya akan lebih tenang bila dibandingkan dengan siswa yang kurang terpenuhi kebutuhannya terhadap peralatan belajar. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajarnya.

c. Jumlah Anggota Keluarga

**Tabel 5: JUMLAH ANGGOTA KELUARGA ORANG TUA
SISWA MAN PEMALANG**

No	Anggota Keluarga	Jumlah	Prosentase
1	3 – 4	13	14,61 %
2	5 – 6	34	38,20 %
3	7 – 8	28	31,46 %
4	8 – 9	14	15,73 %
Jumlah		89	100 %

(Hasil Angket)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga siswa Madrasah Aliyah Negeri Pemalang dikategorikan keluarga kecil adalah 13 dari responden (14,61 %), dan keluarga besar adalah 76 responden (85,39 %). Dengan demikian bahwa orang tua yang menyekolahkan di Madrasah Aliyah Negeri Pemalang kebanyakan keluarga besar, hal ini perhatian orang tua terhadap anaknya yang sekolah di Madrasah Aliyah Negeri kurang mendapat perhatian.

5. Keadaan Layanan Bimbingan Konseling

Kegiatan Layanan Bimbingan Konseling

a. Layanan Orientasi

- Orientasi tata tertib madrasah
- Orientasi bimbingan dan konseling
- Orientasi pemilihan program belajar
- Orientasi perguruan tinggi
- Orientasi syarat kenaikan dan kelulusan

b. Layanan Informasi

- Informasi mata pelajaran dan ekstrakurikuler
- Informasi sikap dan kebiasaan belajar
- Informasi jam belajar, jam bermain, jam istirahat dan lain-lain
- Informasi pemilihan jurusan
- Informasi program dengan dunia kerja
- Informasi sosial budaya
- Informasi dunia remaja
- Informasi UAS / UANNAS

c. Layanan Pembelajaran / Peningkatan prestasi belajar

- Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar
- Peningkatan motivasi belajar siswa
- Peningkatan teknik belajar yang baik
- Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik
- Pemantapan perkembangan prestasi belajar

B. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.⁶⁹ Karena dalam penelitian ini untuk mengungkapkan variabel menggunakan kuesioner, maka kuesioner yang disusun tersebut haruslah dapat mengukur mengenai perhatian orang tua terhadap anaknya, dan layanan bimbingan konseling.

Menurut Chabib Thoha validitas tes dapat digolongkan menjadi beberapa jenis antara lain: (1) validitas konstruksi, (2) validitas isi, (3) validitas kriteria yang meliputi (a) validitas pengukuran setaran, (b) validitas pengukuran serentak, dan (c) validitas prediktif.⁷⁰ Dalam penelitian ini yang digunakan validitas isi dengan sampel uji coba 25 siswa.

Data yang diperoleh dari uji coba kemudian ditabulasikan dan hasilnya dianalisa dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment, yang secara teknis rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Banyaknya responden

$\sum X$ = Skor untuk nomor x variabel bebas

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur.*, hal. 160

⁷⁰ Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1994), hal. 110

$\sum Y$ = Skor total dan tiap responden untuk tiap nomor⁷¹

Dalam pelaksanaan uji validitas tes dilaksanakan dengan menggunakan program SPSS versi 10.

a. Uji Validitas Instrumen tentang Perhatian Orang Tua

Data dasar dari uji validitas instrumen perhatian orang tua terhadap anaknya yang bersekolah di MAN Pemalang dapat dilihat pada halaman lampiran.

Dari data dasar kemudian satu persatu butir item dimasukkan ke program SPSS versi 10 yang selanjutnya dianalisis tingkat validitasnya. Sebagai konsekuensinya, untuk nomor item yang dinyatakan tidak valid dibuang / tidak digunakan sebagai anket penelitian, selanjutnya yang digunakan sebagai anket penelitian adalah nomor-nomor item yang dinyatakan valid saja. Hal ini berarti pula bahwa pernyataan-pernyataan tersebut telah memiliki validitas isi, atau dalam bahasa statistik pernyataan-pernyataan tersebut mempunyai konsistensi internal untuk mengukur aspek yang sama.⁷²

⁷¹ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hal. 137

⁷² *Ibid.*, hal. 139

**Tabel 6: RANGKUMAN HASIL ANALISIS VALIDITAS
INSTRUMEN PERHATIAN ORANG TUA SISWA**

No. Item	r_{hitung}	Keterangan
1	0,611	Valid
2	0,548	Valid
3	0,508	Valid
4	0,096	Tidak Valid
5	0,485	Valid
6	0,473	Valid
7	0,571	Valid
8	0,096	Tidak Valid
9	0,507	Valid
10	0,653	Valid
11	0,443	Valid
12	0,415	Valid
13	0,435	Valid
14	0,634	Valid
15	0,547	Valid
16	0,324	Tidak Valid
17	0,470	Valid
18	0,611	Valid
19	0,557	Valid
20	0,489	Valid
21	0,625	Valid
22	0,344	Tidak Valid
23	0,470	Valid
24	0,424	Valid

Dari tabel di atas terlihat untuk nomor item 4, 8, 16, dan 22 dinyatakan tidak valid. Sebagai konsekuensinya, nomor-nomor item tersebut dianulir sebagai instrumen, sedangkan sisanya sebanyak 20 item dapat digunakan karena memenuhi uji validitas. Dengan demikian, angket penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat perhatian orang tua kepada anaknya yang bersekolah di MAN Pemalang sebanyak 20 item yang selanjutnya dipergunakan sebagai angket penelitian.

b. Uji Validitas Instrumen Layanan Bimbingan Konseling

Sebagaimana dengan langkah pengujian untuk validitas instrumen perhatian orang tua terhadap siswa di atas, untuk pengujian validitas instrumen layanan bimbingan konseling ini pun menggunakan rumus korelasi product moment. Banyaknya item yang diuji adalah sebanyak 20 pernyataan untuk 25 responden sampel.

Data dasar dari uji validitas instrumen tentang layanan bimbingan konseling di MAN Pemalang dapat dilihat pada lampiran. Dari data dasar tersebut kemudian satu persatu butir item dimasukkan ke program SPSS versi 10 yang rangkumannya dapat dilihat pada tabel 7.

Dari tabel 7 di bawah tampak bahwa untuk nomor-nomor item tersebut dinyatakan valid. Dengan demikian angket yang digunakan untuk mengukur layanan bimbingan konseling di MAN Pemalang sebanyak 20 item.

Tebel 7 : RANGKUMAN HASIL ANALISIS VALIDITAS INSTRUMEN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

No. Item	r _{hitung}	Keterangan
1	0,409	Valid
2	0,473	Valid
3	0,767	Valid
4	0,429	Valid
5	0,654	Valid
6	0,617	Valid
7	0,699	Valid
8	0,795	Valid
9	0,750	Valid
10	0,579	Valid
11	0,506	Valid
12	0,585	Valid
13	0,579	Valid
14	0,605	Valid
15	0,617	Valid
16	0,506	Valid
17	0,504	Valid
18	0,631	Valid
19	0,654	Valid
20	0,605	Valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah uji validitas dilakukan untuk tiap-tiap instrumen, langkah berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.⁷³ Semua variabel dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha karena penskoran menggunakan skala Liert, yaitu skor yang digunakan mempunyai rentang 1 sampai 5, sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa rumus Alpha digunakan untuk mencari

⁷³ *Ibid.*, hal. 140

reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0,⁷⁴ misalnya angket atau soal bentuk uraian. Rumus Alpha tersebut secara teknis adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

α = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum S_b^2$ = Jumlah varians butir

S_t^2 = varians total⁷⁵

Uji reliabilitas secara teknis dapat menggunakan rumus Cronbach Alpha sebagaimana yang telah disebutkan di muka, namun dalam penelitian ini langsung menggunakan program SPSS versi 10 edisi Singgih Santoso. Kriteria penerimaan adalah untuk $\alpha > 0,8000$ maka instrumen dinyatakan reliabel. Hasil lengkap penghitungan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran, yang rangkumannya adalah sebagai berikut:

Tabel 8 : RANGKUMAN UJI RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Nilai α	Keterangan
1	X ₁ (Perhatian Orang Tua terhadap dirinya)	0,8494	Reliabel
2	X ₂ (Layanan Bimbingan Konseling)	0,9028	Reliabel

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*., hal. 192

⁷⁵ Husaimi Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 292

Dari tabel 8 di atas terlihat bahwa masing-masing instrumen mempunyai nilai α di atas 0,8000 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian adalah reliabel sebagai alat untuk mengambil data sesuai dengan variabel yang dimaksud.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Data Hasil Penelitian

Diskripsi data adalah menggambarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian. Sesuai dengan variabel yang telah ditetapkan, maka diskripsi data disini akan disajikan mengenai tingkatan perhatian orang tua terhadap anaknya, layanan bimbingan konseling, dan prestasi belajar siswa MAN Pemalang.

Untuk mengetahui kecenderungan hasil pengukuran masing-masing variabel digunakan rerata ideal sebagai kriteria perbandingan, yang dibedakan atas 4 kategori sebagai berikut:

- $> M + 1,5 SD$: sangat baik
- $M \text{ s.d. } M + 1,5 SD$: baik
- $M - 1,5 SD \text{ s.d. } M$: Kurang baik
- $< M - 1,5 SD$: Tidak baik

Penentuan jarak 1,5 SD ini berdasarkan distribusi normal yang secara teori berjarak 6 SD. Hal ini dimaksudkan agar jarak antara kategori tidak terlalu

besar yang mengakibatkan kategori menjadi sedikit, atau sebaliknya menjadikan jarak antar kategori terlalu kecil yang mengakibatkan kategori menjadi lebih banyak.⁷⁶

1. Diskripsi Perhatian Orang Tua terhadap anaknya

Dari analisa untuk perhitungan perhatian orang tua terhadap anaknya yang menyekolahkan di MAN Pemalang, diperoleh skor rata-rata = 83,83 dan standar deviasinya = 5,47. Dari informasi data tersebut dapat dikelompokan kriteria sebagai berikut:

- > 92 : kategori sangat baik
- 84 s.d 92 : kategori baik
- 76 s.d 83 : kurang baik
- < 76 : Tidak baik

Tabel 9: DISKRIPSI DATA PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP ANAKNYA YANG BERSEKOLAH DI MAN PEMALANG

KRITERIA	BANYAKNYA	PROSENTASE
Sangat baik	2	2,25 %
Baik	46	51,69 %
Kurang baik	32	35,95 %
Tidak baik	9	10,11 %
Jumlah	89	100 %

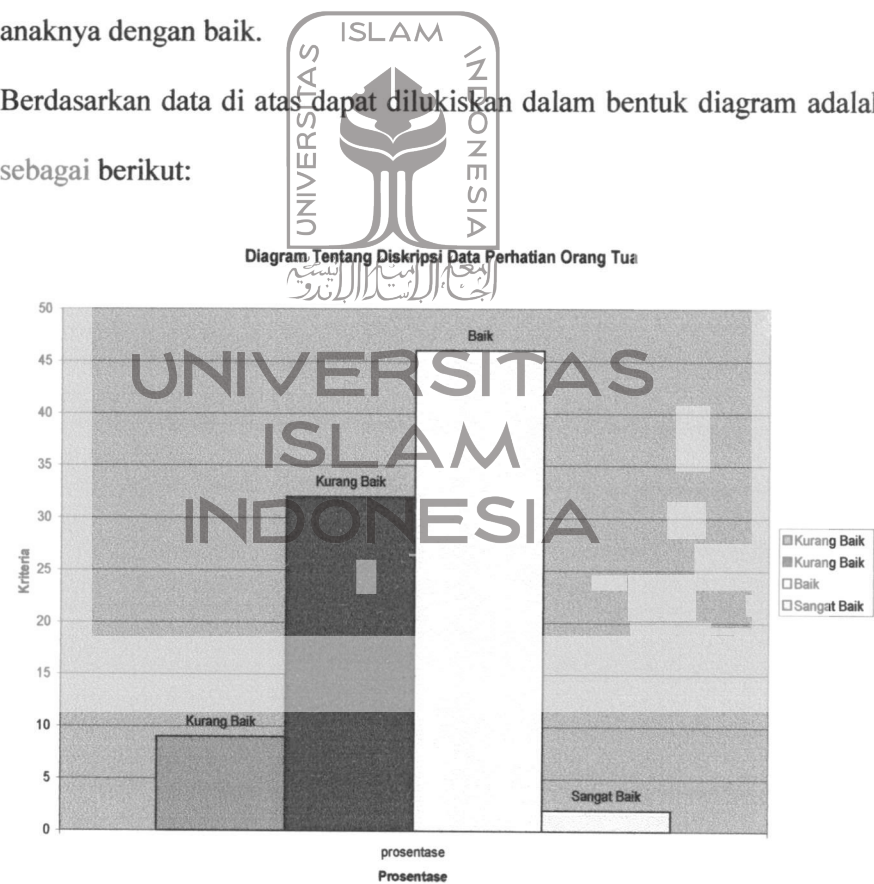
Berdasarkan kategori tersebut, maka banyaknya orang tua yang termasuk kriteria sangat baik dalam memperhatikan anaknya ada 2

⁷⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Jilid III*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hal. 264

responden (2,25 %), baik 46 responden (51,69 %), kurang baik 32 responden (35,95 %), dan tidak baik 9 responden (10,11 %).

Dengan kriteria yang lebih tegas, sebanyak 48 responden (53,93 %) menyatakan bahwa orang tua mereka telah memperhatikan mereka dengan baik, sementara sebanyak 41 responden (46,07 %) menyatakan bahwa orang tua mereka kurang memperhatikan mereka dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua yang anaknya bersekolah di MAN Pemalang telah memperhatikan anaknya dengan baik.

Berdasarkan data di atas dapat dilukiskan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Melalui kriteria yang telah ditentukan bahwa perhatian orang tua terhadap anaknya yang bersekolah di MAN Pemalang termasuk baik,

terbukti dengan 53,93 % responden menjawab baik, sedangkan yang menjawab kurang baik adalah sebanyak 46,07 %. Meskipun secara umum sudah dianggap baik, namun angka tersebut ternyata masih jauh dari memuaskan, artinya adalah bahwa ada indikasi agar perhatian orang tua terhadap anaknya perlu ditingkatkan. Belum memuaskan jawaban responden atas perhatian orang tua terhadap anaknya disebabkan oleh banyak faktor, seperti tuntutan ekonomi orang tua, pendidikan orang tua, lingkungan, jumlah keluarga, tradisi, dan lain-lain. Sebagaimana tabel pada halaman sebelumnya.

2. Diskripsi Layanan Bimbingan Konseling terhadap siswa.

Dari analisa untuk perhitungan layanan bimbingan dan konseling terhadap terhadap siswa MAN Pemalang, diperoleh skor rata-rata =84,25 dan standar deviasinya = 5,35. Dari informasi data tersebut dapat dikelompokkan kriteria sebagai berikut:

>92 : kategori sangat baik

84 s.d 92 : kategori baik

76 s.d 83 : kurang baik

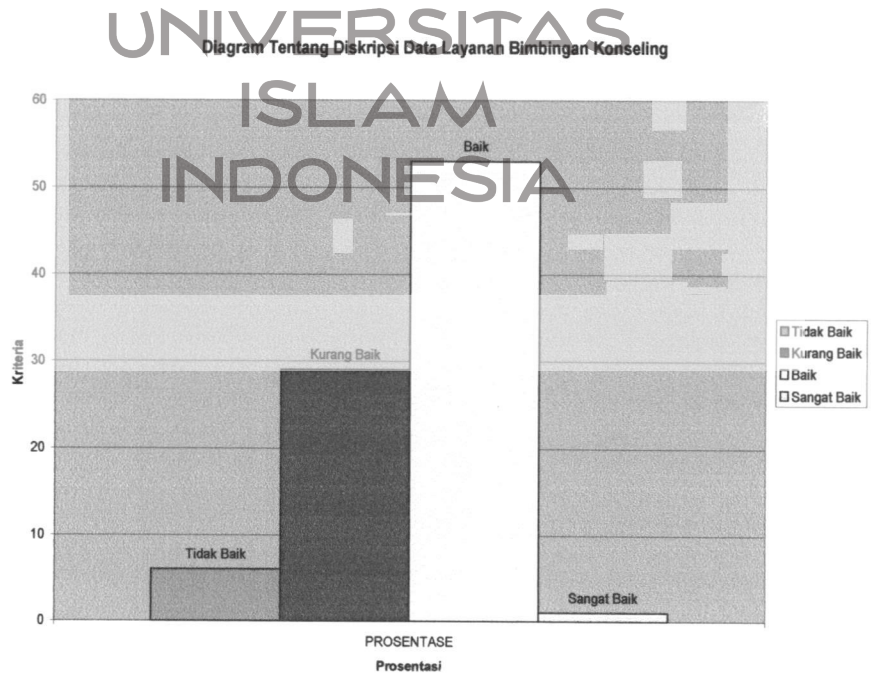
< 76 : Tidak baik

Tabel 10: DISKRIPSI DATA LAYANAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP SISWA MAN PEMALANG

KRITERIA	BANYAKNYA	PROSENTASE
Sangat baik	1	1,13 %
Baik	53	59,55 %
Kurang baik	29	32,58 %
Tidak baik	6	6,74 %
Jumlah	89	100 %

Berdasarkan kategori tersebut, maka banyaknya layanan bimbingan konseling yang termasuk kriteria sangat baik dalam layanan terhadap siswanya ada 1 responden (1,13 %), baik 53 responden (59,55 %), kurang baik 29 responden (32,58 %), dan tidak baik 6 responden (6,74 %). Dengan kriteria yang lebih tegas, sebanyak 54 responden (60,67%) menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling baik, sementara sebanyak 35 responden (39,33 %) menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar layanan bimbingan dan konseling sangat baik dalam melayani peningkatan terhadap prestasi belajar siswa yang bersekolah di MAN Pemalang.

Berdasarkan data di atas dapat dilukiskan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Dari diskripsi data di atas diperoleh indikasi bahwa layanan bimbingan dan konseling secara umum baik. Hal ini terlihat dari nilai kumulatif sebanyak 60,67 % responden yang menjawab baik, sedangkan yang menjawab kurang baik secara kumulatif 39,33 %. Namun demikian layanan bimbingan dan konseling harus selalu ditingkatkan sebab layanan bimbingan konseling yang baik akan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswanya.

3. Diskripsi Prestasi belajar siswa.

Dari analisa untuk perhitungan prestasi belajar siswa di MAN Pemalang, diperoleh skor rata-rata = 87,08 dan standar deviasinya = 5,30. Dari informasi data tersebut dapat dikelompokkan kriteria sebagai berikut:

> 95 : kategori sangat baik

87 s.d 95 : kategori baik

79 s.d 86 : kurang baik

< 79 : Tidak baik

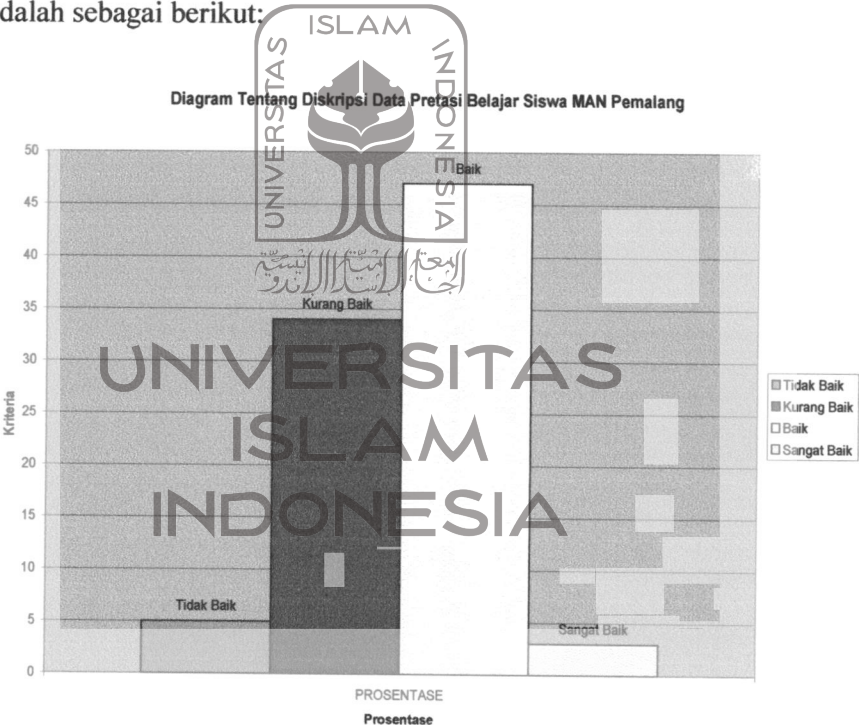
Tabel 11: DISKRIPSI DATA PRESTASI BELAJAR SISWA MAN PEMALANG

KRITERIA	BANYAKNYA	PROSENTASE
Sangat baik	3	3,37 %
Baik	47	52,81 %
Kurang baik	34	38,20 %
Tidak baik	5	5,62 %
Jumlah	89	100 %

Berdasarkan kategori tersebut, maka banyaknya prestasi siswa yang termasuk kriteria sangat baik ada 3 responden (3,37 %), baik 47

responden (52,81 %), kurang baik 34 responden (38,20 %), dan tidak baik 5 responden (5,62 %). Dengan kriteria yang lebih tegas, sebanyak 50 responden (56,18 %) menyatakan bahwa prestasi siswa MAN Pemalang dengan baik, sementara sebanyak 39 responden (43,82 %) menyatakan bahwa prestasi belajar siswa MAN Pemalang kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar prestasi belajar siswa yang bersekolah di MAN Pemalang prestasinya baik.

Berdasarkan data di atas dapat dilukiskan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Dari diskripsi data di atas, diperoleh indikasi bahwa prestasi belajar siswa MAN Pemalang secara umum baik. Hal ini terlihat dari nilai kumulatif sebanyak 56,18 % responden siswa yang menjawab baik, sedangkan yang menjawab secara kumulatif kurang baik

adalah sebanyak 43,82 %. Meskipun demikian prestasi belajar siswa yang sudah baik, masih perlu ditingkatkan sehingga prestasi akan selalu meningkat. Sebab prestasi belajar akan menurun bisa dikarenakan karena kurangnya perhatian orang tua dan layanan bimbingan dan konseling.

B. Analisis Data Penelitian

Tujuan dari analisis data adalah untuk menguji hubungan antara perhatian orang tua dan layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang. Ada tiga jenis hipotesa yang hendak diuji dalam penelitian ini, hipotesis 1 dan 2 menggunakan uji korelasi parsial dan regresi linier sederhana, sedangkan hipotesa 3 menggunakan uji regresi ganda untuk mencari tingkat pengaruh secara simultan antara dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Disamping penggunaan regresi dalam analisis penelitian ini juga menggunakan uji korelasi. Metode korelasi digunakan untuk membahas keeratan hubungan, sedangkan metode regresi digunakan untuk prediksi. Baik metode korelasi maupun regresi yang digunakan dicari melalui pengolahan data dengan SPSS versi 10

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang.

Untuk menguji hipotesa ini digunakan korelasi parsial dengan hipotesa penelitian adalah: ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang. Tujuan digunakan korelasi parsial adalah untuk menemukan nilai korelasi murni yang terlepas dari pengaruh-pengaruh variabel lainnya. Oleh karena itu,

dapat dikatakan korelasi parsial mengukur korelasi antar dua variabel dengan mengeluarkan pengaruh dari variabel yang lain. Variabel lain yang dikeluarkan tersebut dinamakan variabel kontrol. Dengan begitu dalam pengujian hipotesis ini yang diuji adalah variabel perhatian orang tua (X_1) dengan variabel prestasi belajar siswa (Y), sedangkan variabel kontrol adalah variabel layanan bimbingan konseling (X_2)

H_0 dan H_a yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang, dimana layanan bimbingan konseling konstan

H_a : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang, dimana layanan bimbingan konseling konstan.

Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : r_{y1..2} = 0$$

$$H_a : r_{y1..2} \neq 0$$

Sedangkan kriteria pengujian signifikansi r , yaitu:

Jika - $r_{tabel} \leq r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka H_0 diterima. Untuk $dk = 89$ dan taraf signifikan 5 % didapat nilai $r_{tabel} = 0,207$, sedangkan dari analisis SPSS di dapat nilai $r_{hitung} = 0,280$ dengan demikian H_0 ditolak, sebagai konsekuensinya H_a diterima, atau terdapat hubungan yang signifikan

antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang, dimana layanan bimbingan konseling konstan.

Dari hasil analisis, persamaan linier analisis regresi antara X_1 dan Y adalah $Y = 20,880 + 0,790 X_1$ (pada $r = 0,815$ dan $r^2 = 0,664$). Dari nilai r^2 ini berarti sebesar 66,4 % prestasi belajar siswa MAN Pemalang dapat diterangkan oleh perhatian orang tua terhadap siswanya, sedangkan 33,6 % sasanya dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang.

Pengujian hipotesis kedua ini yang diuji adalah antara variabel layanan bimbingan konseling (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y), sedangkan perhatian orang tua (X_1) sebagai variabel kontrol.

H_0 dan H_a yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 :Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang, dimana perhatian orang tua konstan

H_a :Ada hubungan yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang, dimana perhatian orang tua konstan.

Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : r_{y1..2} = 0$$

$$H_a : r_{y1..2} \neq 0$$

Sedangkan kriteria pengujian signifikansi r , yaitu:

Jika - $r_{tabel} \leq r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka H_0 diterima. Untuk $df = 89$ dan taraf signifikan 5 % didapat nilai $r_{tabel} = 0,207$, sedangkan dari analisis SPSS di dapat nilai $r_{hitung} = 0,381$ dengan demikian H_0 ditolak, sebagai konsekuensinya H_a diterima, atau terdapat hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang, dimana perhatian orang tua konstan.

Dari hasil analisis, persamaan linier analisis regresi antara X_2 dan Y adalah $Y = 18,262 + 0,817 X_2$ (pada $r = 0,825$ dan $r^2 = 0,681$). Dari nilai r^2 ini berarti sebesar 68,1 % prestasi belajar siswa MAN Pemalang dapat diterangkan oleh layanan bimbingan konseling terhadap siswanya, sedangkan 31,9 % sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

3. Ada hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara perhatian orang tua dan layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang di Kabupaten Pemalang.

Hipotesa ini diuji dengan menggunakan regresi ganda dan korelasi Pearson. Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dapat melihat nilai probabilitas (p). Hipotesis penelitiannya adalah ada hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara perhatian orang tua dan layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang Kabupaten Pemalang.

Pengambilan keputusan adalah: Jika probabilitas (p) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika probabilitas (p) $> 0,05$ maka H_0 diterima

dan H_a ditolak. Untuk menentukan kriteria tersebut perhatikan tabel berikut.

Tabel 12: Rangkuman Uji Regresi Ganda Hubungan antara Variabel Perhatian Orang Tua dan Layanan Bimbingan Konseling dengan Prestasi Belajar Siswa MAN Pemalang Kabupaten Pemalang.

Variabel	B	p	r	R	R ²
Prestasi Belajar siswa	16,496	0,002		0,832	0,692
Perhatian Orang Tua	0,363	0,008	0,374		
Layanan Bimbingan Konseling	0,476	0,001	0,480		

Dari tabel di atas tampak nilai $p < 0,05$ akibatnya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuktikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara perhatian orang tua dan layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang Kabupaten Pemalang. Hasil analisis regresi ganda antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$Y = 16,496 + 0,363 X_1 + 0,476 X_2 \text{ (dengan } R = 0,832 \text{ dan } R^2 = 0,693 \text{).}$$

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa besarnya R^2 adalah 0,693, hal ini berarti 69,3 % prestasi belajar siswa MAN Pemalang di Kabupaten Pemalang dapat dijelaskan oleh variabel perhatian orang tua dan layanan bimbingan konseling secara bersama-sama. Sedangkan sisanya sebesar 30,8 % dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel

penelitian. Jika dilihat dari keeratan hubungan masing-masing variabel bebas terhadap prestasi belajar siswa tampak bahwa variabel layanan bimbingan konseling, sebesar 0,480, lebih erat hubungannya jika dibandingkan dengan perhatian orang tua, sebesar 0,374. Demikian juga jika dilihat dari nilai konstanta persmaa liniernya, tampak bahwa layanan bimbingan konseling sebesar 0,476 lebih mempunyai keeratan hubungan jika dibandingkan dengan perhatian orang tua yang hanya sebesar 0,363

Untuk menentukan besar sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap prestasi belajar siswa dapat dihitung sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE) masing-masing variabel melalui rumus:

$$SR_{x1} = \frac{JK_{regx1}}{JK_{rex1} + JK_{regx2}} \times 100\%$$

$$SE = SR \%_{x1} \times R^{277}$$

Dari tabel pada lampiran didapat nilai $JK_{reg\ x1} = 1615,359$ $JK_{reg\ x2} = 1680,466$ dan $R^2 = 0,693$

Tabel 13 : NILAI SR DAN SE TIAP VARIABEL BEBAS

	JKreg	SR (%)	SE (%)
X1	1615,359	49,01	33,96
X2	1680,466	50,99	35,34
JUMLAH	3,295,825	100	69,3

Dengan demikian dapat ditentukan bahwa sumbangan untuk $X2 > X1$ terhadap Y, atau sumbangan layanan bimbingan konseling lebih kuat dibanding dengan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

⁷⁷ Sudjana, *Teknik.*, hal. 91

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Variabel Perhatian Orang Tua

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, melalui kriteria yang telah ditentukan bahwa perhatian orang tua terhadap anaknya yang bersekolah di MAN Pemalang termasuk baik, terbukti dengan 55,06 % responden menjawab baik, sedangkan yang menjawab kurang baik adalah 44,94 % responden. Meskipun secara umum sudah dianggap baik, namun angka tersebut ternyata masih jauh dari memuaskan, artinya adalah bahwa ada indikasi agar perhatian orang tua siswa terhadap anaknya perlu ditingkatkan. Belum memuaskan jawaban responden (siswa) atas perhatian orang tuanya disebabkan oleh banyak faktor, antara lain tuntutan ekonomi, pendidikan orang tua, lingkungan, jumlah keluarga, tradisi, dan lain-lain. Sebagaimana hasil penelitian yang dari Mukhlisin (2005) yang menyatakan bahwa banyak siswa yang kehilangan pegangan dan merasa tidak memperoleh perhatian dari orang tuanya disebabkan orang tuanya sibuk mencari tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, akhirnya anak tidak memerlukan orang tua sebagai tempat bertanya, dan selanjutnya anak melarikan diri ke dalam alam fantasi.

Penelitian ini makin mempertegas tentang pentingnya perhatian orang tua terhadap anaknya dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Untuk melibatkan orang tua seharusnya orang tua itu harus (1) orang tua membantu program madrasah misalnya, membantu anak dalam tugas-tugas di madrasah (2) orang tua mau berpartisipasi dalam proses

pendidikan, perencanaan, dan lain-lain, (3) membantu anak dalam mengembangkan keterampilan.⁷⁸

2. Variabel Layanan Bimbingan Konseling

Dari diskripsi data halaman sebelumnya, diperoleh indikasi bahwa layanan bimbingan konseling secara umum baik, Hal ini terlihat dari nilai kumulatif sebanyak sebanyak 65,17% responden yang menjawab baik, sedangkan yang menjawab secara kumulatif kurang baik adalah sebanyak 34,83 %. Meskipun tergolong baik, namun dari semua responden sedikit sekali yang menjawab sangat baik terhadap layanan bimbingan konseling yaitu hanya 2 siswa. Hal ini memberikan indikasi kepada pihak madrasah, bahwa untuk meningkatkan kinerjanya agar layanan bimbingan dan konseling makin baik yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswanya.

3. Variabel Prestasi Belajar Siswa

Dari diskripsi data pada halaman sebelumnya, diperoleh indikasi bahwa prestasi belajar siswa MAN Pemalang secara umum baik. Hal ini terlihat dari nilai kumulatif sebanyak 51,69 % responden siswa yang menjawab baik, sedangkan yang menjawab secara kumulatif kurang baik adalah sebanyak 48,31 %. Meskipun demikian prestasi belajar siswa yang sudah baik, masih perlu ditingkatkan sehingga prestasi akan selalu meningkat.

⁷⁸ Padmonodewo, Soemaryati, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 125

Sebab prestasi belajar akan menurun bisa dikarenakan karena kurangnya perhatian orang tua dan layanan bimbingan dan konseling.

Makin berkembangnya dunia teknologi yang pada akhirnya juga masuknya budaya asing yang kurang baik, media hiburan yang kurang mengindahkan nilai moral dan menyita waktu untuk menyaksikannya membuat peluang untuk belajar semakin sedikit.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data sebagaimana yang telah disajikan pada halaman sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan tentang perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian korelasi parsial dengan $r = r_{hitung} = 0,806$ dan $r^2 = 0,650$. Nilai r^2 ini berarti bahwa prestasi belajar siswa MAN Pemalang dapat dijelaskan oleh variabel perhatian orang tua sebesar 65 %. Hal ini berarti Para orang tua dalam memperhatikan anaknya yang bersekolah di MAN Pemalang sebagian besar baik, sekalipun demikian bahwa perhatian orang tua masih sangat dan perlu peningkatan.
2. Ada hubungan yang signifikan tentang layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian korelasi parsial dengan $r_{hitung} = 0,825$ dan $r^2 = 0,681$. Nilai r^2 ini berarti bahwa prestasi belajar siswa MAN Pemalang dapat dijelaskan oleh variabel layanan bimbingan konseling sebesar 68,1 %. Hal ini berarti

Layanan bimbingan dan konseling di MAN Pemalang sebagian besar baik, meskipun demikian kinerja guru pembimbing dalam hal ini BP masih perlu ditingkatkan, apalagi hanya satu responden yang menyatakan sangat baik tentang layanan bimbingan dan konseling di MAN Pemalang. Dalam hal ini peranan guru pembimbing perlu ditingkatkan, mengingat hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel layanan bimbingan konseling lebih mempunyai pengaruh jika dibandingkan dengan perhatian orang tua.

3. Prestasi belajar siswa di MAN Pemalang sebagian besar baik. Namun demikian masih mungkin untuk dinaikkan atau ditingkatkan lagi hingga mencapai taraf sangat baik. Dalam hal ini perhatian orang tua perlu ditingkatkan, mengingat hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel perhatian orang tua lebih mempunyai pengaruh yang kecil jika dibandingkan dengan layanan bimbingan dan konseling.
4. Ada hubungan yang signifikan secara simultan antara perhatian orang tua dan layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa MAN Pemalang. Hal ini ditunjukkan dengan analisis regresi ganda dengan $p (0,000) < 0,05$, dengan $R^2 = 0,693$, yang berarti bahwa prestasi belajar siswa MAN Pemalang 69,3 % dapat dijelaskan oleh perhatian orang tua dan layanan bimbingan konseling. Dalam hal ini sumbangan layanan bimbingan konseling lebih besar jika dibandingkan dengan perhatian orang tua, ini terbukti dengan sumbangan relatif dan sumbangan efektif untuk layanan bimbingan konseling adalah 50,99 % dan 35,34 %, sedang untuk perhatian orang tua 49,01 % dan 33,96%.

B. Saran-saran

1. Berdasarkan analisis deskripsi tingkat perhatian orang tua tergolong baik, namun demikian masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu kepada orang tua siswa disarankan untuk lebih meningkatkan perhatian kepada anaknya, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan sekolah, belajar, bermain, berekreasi, makanan, kesehatan dan komunikasi.
2. Dari analisis uji hipotesis terbukti bahwa anatara perhatian orang tua dan layanan bimbingan konseling mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, dimana masing-masing memiliki kontribusi yang cukup berarti. Dengan demikian hendaknya guru pembimbing semakin meningkatkan kinerjanya dalam tugas dan mengefektifkan kegiatan layanan informasi, layanan konseling baik individu, kelompok, dan bimbingan kelompok kepada siswanya. Demikian juga agar Kepala Madrasah memberikan pembinaan dan kesempatan kepada guru pembimbing untuk meningkatkan dan ketrampilan kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 1983, *Salah Satu Pola Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: PT. Bina Aksara.

_____, 1996, *Pengelolaan Kelas dan Siswa, Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Grasindo Persada.

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Cormir WH. And Cormir LS., 1985, *Interviewing Strategies for Helper Fundamental Skills and Cognitive Behavioral Intervention Second Editions*, California: Brooks/Cole Publishing Company.

Dakir, 1975, *Dikdaktik Umum Jilid II*, Yogyakarta: Institut Press IKIP Yogyakarta.

Depdikbud, 1989, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

_____, 1993, *Buku Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

Drever, J., 1960, *Dictionary of Psychology*, Baltimore: Penguin Books Inc.

Gunarso, Singgih, 1992, *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia.

Ginnot, Haim G, 1981, *Memerakan Hubungan Anda dengan Anak Anda*, Jakarta: Gramedia.

Gagne, Robert M, 1977, *The Conditioning of Learning Third Edition*, Florida: Holl Renchard.

Guthrie, ER. And Francies, 1950, *Educational Psychology*, New York: Press Company

Hadi, Sutrisno, 1987, *Metodologi Penelitian Jilid I*, Yogyakarta: Yasbit. Fak. Psikologi UGM,

_____, 1987, *Motodologi Penelitian Jilid II*, Yogyakarta: Yasbit Fak. Psikologi UGM.

_____, 1987, *Motodologi Penelitian Jilid III*, Yogyakarta: Yasbit Fak. Psikologi UGM.

_____, 1995, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset,

Hariman, P.I., 1985, *An Outline of Model Psychology*, New Jersey: Littlefield Adams and Co.

Hasan, Chatijah, 1996, *Dimensi-Dimensi Psikologi*, Surabaya: Al-Ikhlas.

[http:// www.e-psikologi.com/remaja/060802.htm](http://www.e-psikologi.com/remaja/060802.htm)/accessed 4 Februari 2006

Kartono, Kartini (Pengh), 1985, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: CV. Rajawali Press.

_____, 1996, *Psikologi Umum*, Bandung: Mandar Maju.

Manrihu, Thayeb, 1996, *Teknik dan Laboratorium Konseling*, Jakarta: Depdikbud.

Natawijaya, Rahman, 1987, *Pendekatan-Pendekatan Dalam Penyuluhan Kelompok*, Jakarta: Depdikbud

Prayitno, 1987, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SLTP (Buku II)*, Jakarta: Depdikbud.

Prayitno, dan Erman Amti, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.

Patmonodewo, 2001, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Poerwadarminta, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka.

Poerwadarminta dan Wojowasito, 1967, *Kamus Umum Inggris Indonesia*, Jakarta: Tiara.

Sardiman, A.M., 1996, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo Persada,

Sunarto dan Agung Hartono, 2002, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Singarimbun. Masri dan Sofyan Efendi, 1995, ***Metode Penelitian Survey***, Jakarta: LP3ES

Syah, Muhibin, 1999, ***Psikologi Pendidikan, Bandung***: Remaja Rosda Karya.

Suryabrata, Sumadi, 1993, ***Psikologi Pendidikan***, Jakarta: Rajawali Press.

_____, 1996, ***Psikologi Pendidikan***, Yogyakarta: Sarasin.

_____, 1996, ***Psikologi Perkembangan***, Yogyakarta: Sarasin.

Surakhmad, Winarno, 1985, ***Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik***, Bandung: Tarsito.

_____, 1994, ***Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran***, Bandung: Tarsito.

Sudjana, 2003, ***Teknik Analisis Regresi dan Korelasi***, Bandung: Tarsito.

Setiadarma, Monty P, 2001, ***Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak***, Jakarta: Pustaka Populer Obor.

Soebakti, 1996, ***Usaha Kesehatan Sekolah***, Jakarta: Depkes RI.

Surya, Moh., 1988, ***Dasar-dasar Konseling Pendidikan Konsep dan Teori***, Jakarta: Kota Kembang.

Sumanto, Wasty, 1987, ***Psikologi Pendidikan***, Jakarta: Rineka Cipta.

Suardiman, Siti Partini, 1986, ***Psikologi Pendidikan***, Yogyakarta: Studing.

Thoha, Chabib, 1994, ***Teknik Evaluasi Pendidikan***, Jakarta: Rajawali Pers

Undang-Undang RI. No. 29 Tahun 2003, ***Tentang Sistem Pendidikan Nasional***, Bandung: Citra Umbara.

Usman, Husaimi dan Purnomo Setiady Akbar, 2000 ***Pengantar Statistik***. Jakarta: Bumi Aksara

Walgito, Bimo, 1985, ***Bimbingan Penyuluhan di Sekolah***, Yogyakarta: Yasbit. Fak. Psikologi UGM.

Whiterington, 1998, ***Psikologi Pendidikan***, Yogyakarta: Kanisius.

_____, Alih bahasa M. Buchori, tanpa tahun, *Ecucational Psychology*, Bandung: Bapemsi.

Winkel, WS. Dan MM. Sri Hastuti, 2004, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi.

Winkel, WS., 1985, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: PT. Gramedia.

Woodworth dan Marquis, 1957, *Psychology*, New York: Henry Hall Company.

Wiroyudo, Subiyanto, 1976, *Teknik Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Yayasan Pancasila IKIP.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 1

KUESIONER INSTRUMEN PENELITIAN

- a. Kisi-kisi Instrumen
- b. Halaman Judul Kuesioner
- c. Data Pribadi
- d. Kuesioner untuk instrumen Perhatian Orang Tua
- e. Kuesioner untuk instrumen Layanan Bimbingan Konseling



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

a. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.

[illegible]

		pribadi		
		2. Lamanya respon siswa	2	12&13
		a. Peningkatan kesehatan mental		
		b. Mengubah tingkah laku	1	14
		c. Memperbaiki hubungan antar pribadi		
		d. Meningkatkan kemampuan menghadapi masalah	6	
			1	15
		f. Membantu proses pengambilan keputusan	1	16
			1	17
		g. Mempertinggi potensi manusiawi dan mencaai perkembangan pribadi	1	18
		3. Intensitas respon siswa	1	19
		a. Mengubah tingkah laku		
		b. Peningkatan kesehatan mental	1	20
		c. Memperbaiki hubungan antar pribadi		
		d. Meningkatkan kemampuan menghadapi masalah		
		e. Membantu proses pengambilan keputusan		
		f. Mempertinggi potensi manusiawi dan mencaai perkembangan pribadi		

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

b. Halaman Judul Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DAN LAYANAN
BIMBINGAN KONSELING DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA MAN PEMALANG



Diisi Oleh:

Siswa MAN Pemalang Kelas III IPA / IPS

Kabupaten Pemalang

Tahun 2006

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
TAHUN 2006

c. Data Pribadi

DATA PRIBADI RESPONDEN

1. Data Siswa

N a m a : _____
Kelas : IPA ____ / IPS ____
Jarak rumah ke sekolah : _____ Km
Jumlah keluarga : _____

2. Data Orang Tua

N a m a : _____
Pendidikan : SD / SMP / SMA / Perguruan Tinggi
Pekerjaan : _____



3. Data Wali (jika ikut wali)

N a m a : _____
Pendidikan : SD / SMP / SMA / Perguruan Tinggi
Pekerjaan : _____

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

1. Instrumen kuesioner Perhatian Orang Tua

Petunjuk:

Pilih salah satu dari sikap orang tua atau figur yang berfungsi sebagai orang tua yang paling sesuai dengan kehidupan sehari-hari dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom jawab yang anda pilih, meliputi SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu-ragu), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju).

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Jika saya berkemah, orang tua saya ikut membantu menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan					
2	Bila ada tugas, misalnya PR, biasanya dikerjakan oleh orang tua saya agar hasilnya bagus					
3	Orang tua saya sangat peduli agar lingkungan tempat tinggal dalam keadaan bersih					
4	Orang tua saya sering membiarkan saya asyik bermain, yang penting gembira					
5	Orang tua saya selalu memberi dorongan untuk berekreasi dalam mengisi liburan disesuaikan dengan kebutuhan dan dana yang ada					
6	Orang tua saya mempunyai pandangan bahwa makan itu seadanya					
7	Orang tua dalam menyampaikan gagasan yang positif kepada saya, selalu saya lakukan					
8	Orang tua saya lebih banyak menyampaikan gagasan kepada saya karena saya kurang berpengalaman					
9	Jika saya membutuhkan tas, sepatu dan lainnya orang tua saya memenuhi sesuai keinginan saya					
10	Orang tua saya senantiasa mendorong saya supaya belajar					
11	Bila saya akan pergi ke sekolah, orang tua saya mengontrol perlengkapan sekolah					
12	Orang tua saya senantiasa membiarkan saya nonton TV sampai pukul 23.30 WIB					

13	Menurut orang tua saya bermain yang efektif disesuaikan dengan kebutuhan dan dana yang tersedia					
14	Orang tua saya menyarankan agar rekreasi saya disesuaikan dengan waktu dan kebutuhan					
15	Orang tua saya senantiasa menyediakan makanan yang bergizi sebab akan berpengaruh pada pertumbuhan					
16	Bila saya terlihat kurang nafsu makan orang tua saya cenderung membiarkan saja sebab akan sembuh dengan sendirinya					
17	Jika saya menceritakan pengalaman yang menyedihkan orang tua selalu menanggapi dengan penuh perasaan					
18	Bila tidak memiliki sepeda, sepeda motor orang tua saya mengharapkan agar saya selalu berboncengan dengan teman saat ke sekolah					
19	Orang tua saya menyediakan buku yang saya butuhkan					
20	Menurut orang tua saya agar ruang belajarnya lebih praktis perlu dilengkapi TV/PS					
21	Orang tua saya menyarankan agar alat-alat bermain yang saya pakai dipergunakan secara terbatas agar tidak cepat rusak					
22	Orang tua saya selalu menyarankan agar saya memilih obyek rekreasi yang bersifat mendidik					
23	Ruang makan di tempat saya kurang nyaman dan jarang makan bersama-sama					
24	Jika saya mengemukakan pendapat kepada orang tua biasanya mereka mampu mengemukakan hal yang bersifat khusus tentang pendapat tersebut					

2. Layanan Bimbingan dan Konseling

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Menurut saya bimbingan konseling dapat memperbaiki tingkah laku yang keliru					
2	Saya menganggap bimbingan konseling tidak mempengaruhi dalam menjalani kehidupan saya karena sukar melupakan kekecewaan					
3	Saya menganggap bimbingan konseling dapat					

	mendorong dalam mematuhi tata tertib yang berlaku					
4	Menurut saya bimbingan konseling lambat dalam membantu berfikir untuk mempertimbangkan berbagai hal sebelum mengambil keputusan					
5	Pendapat saya bimbingan konseling dapat mempengaruhi suka berbohong karena takut disalahkan					
6	Saya memperhatikan bimbingan konseling dapat meningkatkan sifat mudah murung walaupun hanya menghadapi masalah yang ringan					
7	Menurut saya bimbingan konseling dapat mengetahui cara meningkatkan percaya diri					
8	Berdasarkan bimbingan konseling saya dapat bertindak dalam waktu singkat selaras dengan pikiran dan perasaan					
9	Saya menganggap bimbingan konseling dapat memperbaiki tingkah laku yang keliru dalam waktu yang lama					
10	Menurut saya bimbingan konseling dapat mendukung kebiasaan tidak mudah memberi manfaat kepada teman yang bersalah kepada saya					
11	Pengamatan saya bimbingan konseling tidak memeperdulikan siswa yang cepat dilanda perasaan sedih menghadapi masalah					
12	Pandangan saya bimbingan konseling tidak cepat membantu siswa yang ragu dalam memilih kelompok belajar					
13	Saya mengamati bimbingan konseling tidak menolong walaupun saya membutuhkan informasi tersebut					
14	Saya menganggap bimbingan konseling dapat segera mengetahui cara memperbaiki hubungan sosial dengan teman yang salah faham					
15	Menurut saya bimbingan konseling tidak tahu cara memperbaiki tingkah laku saya yang keliru					
16	Saya menganggap bimbingan konseling dapat meningkatkan rajin belajar, karena saya menyadari manfaat belajar bagi kehidupan kelak					
17	Pengamatan saya bimbingan konseling dapat membantu siswa bagaimana menghayati perasaan orang lain					
18	Pendapat saya bimbingan konseling					

	menganjurkan dapat belajar dari berbagai pengalaman dalam rangka mengatasi masalah hidup saya sendiri					
19	Pandangan saya bimbingan konseling tidak mempedulikan saran orang lain sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan					
20	Saya menganggap bimbingan konseling tidak memahami kegiatan-kegiatan yang cocok sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat.					



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 2

HASIL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

- a. Data Dasar Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Perhatian Orang Tua
- b. Output SPSS: Uji Validitas Instrumen Perhatian Orang Tua
- c. Output SPSS: Uji Reliabilitas Instrumen Perhatian Orang Tua
- d. Data Dasar Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Layanan Bimbingan Konseling.
- e. Output SPSS: Uji Validitas Instrumen Layanan Bimbingan Konseling
- f. Output SPSS: Uji Reliabilitas Instrumen Layanan Bimbingan Konseling



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

a. Data Dasar Uji Validitas dan Reliabilitas Perhatian Orang Tua

NO	Nomor Item																								Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	5	5	2	5	1	4	4	5	5	3	5	3	3	5	3	4	3	5	3	4	3	3	3	2	88
2	5	3	2	1	1	2	1	1	5	3	3	5	5	5	1	4	5	5	5	5	4	5	4	5	83
3	5	5	3	3	3	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	5	5	105
4	4	4	5	2	3	2	5	2	1	4	4	5	4	3	5	3	5	4	3	1	4	4	4	4	85
5	3	2	5	2	3	3	5	2	2	5	1	5	4	5	5	5	4	3	4	2	5	5	4	2	86
6	3	5	5	1	4	5	5	1	4	3	1	3	4	4	1	1	2	3	3	5	5	5	5	2	80
7	3	5	5	2	2	5	5	2	4	5	4	4	5	1	3	5	1	3	5	5	3	3	3	2	85
8	4	4	1	1	4	3	5	1	4	1	1	2	5	1	2	5	12	4	4	3	4	4	3	1	69
9	4	2	5	2	2	5	5	2	2	2	1	1	1	1	2	5	1	4	4	3	2	4	2	2	64
10	3	2	4	3	4	3	5	3	4	3	2	2	1	2	1	1	1	3	4	2	3	4	1	2	63
11	1	2	1	1	2	4	3	1	2	3	2	3	1	2	2	2	2	1	3	1	1	5	2	2	49
12	1	1	1	2	1	2	3	2	3	1	2	3	3	3	1	1	4	1	4	3	2	1	3	1	49
13	2	2	1	5	1	2	2	5	5	2	1	3	3	3	2	2	1	2	1	4	3	2	5	5	64
14	2	3	5	2	4	2	1	2	1	2	2	2	3	1	3	3	2	2	1	2	3	4	3	5	60
15	2	2	3	2	1	1	1	2	1	2	2	2	5	2	1	3	1	2	3	3	2	5	5	5	57
16	2	1	1	3	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	4	3	1	1	1	44
17	3	4	1	3	2	2	2	3	1	2	3	3	4	3	4	1	3	3	1	4	4	1	2	1	60
18	5	5	3	2	5	3	2	2	4	5	2	3	4	4	2	3	3	5	5	3	3	5	3	5	86
19	5	5	5	1	2	3	4	1	5	2	1	3	4	3	2	5	1	5	5	5	5	5	3	2	82
20	1	1	5	4	5	5	5	4	5	4	4	1	2	4	3	2	2	1	5	5	4	3	5	4	84
21	2	5	5	1	5	5	5	1	5	4	2	1	4	5	4	2	2	2	5	5	5	4	3	5	87
22	3	5	5	3	5	2	5	3	5	5	2	2	2	5	3	3	4	3	5	5	3	4	3	3	91
23	5	1	4	3	5	5	5	3	5	2	2	4	4	5	4	3	3	5	5	5	5	4	4	5	96
24	3	4	5	3	3	5	5	3	1	4	1	2	3	5	3	2	4	3	4	4	4	3	2	3	79
25	2	3	2	5	3	5	4	5	1	2	2	5	3	5	2	1	3	2	2	5	3	4	4	5	78

b.Output SPSS: Uji Validitas Isntrumen Perhatian Orang Tua

Correlations

		Total	PerhatianOrang Tua 1
Total	Pearson Correlation	1.000	.611**
	Sig. (2-tailed)	.	.001
	N	25	25
PerhatianOrang Tua	Pearson Correlation	.611**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.001	.
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Total	Perhatian Orang Tua 2
Total	Pearson Correlation	1.000	.548**
	Sig. (2-tailed)	.	.005
	N	25	25
PerhatianOrang Tua	Pearson Correlation	.548**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.005	.
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Total	PerhatianOrang Tua 3
Total	Pearson Correlation	1.000	.508**
	Sig. (2-tailed)	.	.010
	N	25	25
PerhatianOrang Tua	Pearson Correlation	.508**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.010	.
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Total	PerhatianOrang Tua 4
Total	Pearson Correlation	1.000	.096
	Sig. (2-tailed)	.	.647
	N	25	25
PerhatianOrang Tua	Pearson Correlation	.096	1.000
	Sig. (2-tailed)	.647	.
	N	25	25

Correlations

		Total	PerhatianOrang Tua 5
Total	Pearson Correlation	1.000	.485*
	Sig. (2-tailed)	.	.014
	N	25	25
PerhatianOrang Tua	Pearson Correlation	.485*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.014	.
	N	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Total	PerhatianOrang Tua 6
Total	Pearson Correlation	1.000	.473*
	Sig. (2-tailed)	.	.017
	N	25	25
PerhatianOrang Tua	Pearson Correlation	.473*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.017	.
	N	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Total	PerhatianOrang Tua 7
Total	Pearson Correlation	1.000	.571**
	Sig. (2-tailed)	.	.003
	N	25	25
PerhatianOrang Tua	Pearson Correlation	.571**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.003	.
	N	25	25

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Total	PerhatianOrang Tua 8
Total	Pearson Correlation	1.000	.096
	Sig. (2-tailed)	.	.647
	N	25	25
PerhatianOrang Tua	Pearson Correlation	.096	1.000
	Sig. (2-tailed)	.647	.
	N	25	25

Correlations

		Total	PerhatianOrang Tua 9
Total	Pearson Correlation	1.000	.507**
	Sig. (2-tailed)	.	.010
	N	25	25
PerhatianOrang Tua	Pearson Correlation	.507**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.010	.
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Total	PerhatianOrang Tua 10
Total	Pearson Correlation	1.000	.653**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	25	25
PerhatianOrang Tua	Pearson Correlation	.653**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Total	PerhatianOrang Tua 11
Total	Pearson Correlation	1.000	.443*
	Sig. (2-tailed)	.	.027
	N	25	25
PerhatianOrang Tua	Pearson Correlation	.443*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.027	.
	N	25	25

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Total	PerhatianOrang Tua 12
Total	Pearson Correlation	1.000	.415*
	Sig. (2-tailed)	.	.039
	N	25	25
PerhatianOrang Tua	Pearson Correlation	.415*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.039	.
	N	25	25

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Total	PerhatianOrang Tua 13
Total	Pearson Correlation	1.000	.435*
	Sig. (2-tailed)	.	.030
	N	25	25
PerhatianOrang Tua	Pearson Correlation	.435*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.030	.
	N	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Total	PerhatianOrang Tua 14
Total	Pearson Correlation	1.000	.634**
	Sig. (2-tailed)	.	.001
	N	25	25
PerhatianOrang Tua	Pearson Correlation	.634**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.001	.
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Total	PerhatianOrang Tua 15
Total	Pearson Correlation	1.000	.547**
	Sig. (2-tailed)	.	.005
	N	25	25
PerhatianOrang Tua	Pearson Correlation	.547**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.005	.
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Total	PerhatianOrang Tua 16
Total	Pearson Correlation	1.000	.324
	Sig. (2-tailed)	.	.114
	N	25	25
PerhatianOrang Tua	Pearson Correlation	.324	1.000
	Sig. (2-tailed)	.114	.
	N	25	25

Correlations

		Total	PerhatianOrang Tua 17
Total	Pearson Correlation	1.000	.479*
	Sig. (2-tailed)	.	.016
	N	25	25
PerhatianOrang Tua	Pearson Correlation	.479*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.016	.
	N	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Total	PerhatianOrang Tua 18
Total	Pearson Correlation	1.000	.611**
	Sig. (2-tailed)	.	.001
	N	25	25
PerhatianOrang Tua	Pearson Correlation	.611**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.001	.
	N	25	25

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Total	PerhatianOrang Tua 19
Total	Pearson Correlation	1.000	.557**
	Sig. (2-tailed)	.	.004
	N	25	25
PerhatianOrang Tua	Pearson Correlation	.557**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.004	.
	N	25	25

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Total	PerhatianOrang Tua 20
Total	Pearson Correlation	1.000	.489*
	Sig. (2-tailed)	.	.013
	N	25	25
PerhatianOrang Tua	Pearson Correlation	.489*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.013	.
	N	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Total	PerhatianOrang Tua 21
Total	Pearson Correlation	1.000	.625**
	Sig. (2-tailed)	.	.001
	N	25	25
PerhatianOrang Tua	Pearson Correlation	.625**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.001	.
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Total	PerhatianOrang Tua 22
Total	Pearson Correlation	1.000	.344
	Sig. (2-tailed)	.	.092
	N	25	25
PerhatianOrang Tua	Pearson Correlation	.344	1.000
	Sig. (2-tailed)	.092	.
	N	25	25

Correlations

		Total	PerhatianOrang Tua 23
Total	Pearson Correlation	1.000	.470*
	Sig. (2-tailed)	.	.018
	N	25	25
PerhatianOrang Tua	Pearson Correlation	.470*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.018	.
	N	25	25

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Total	PerhatianOrang Tua 24
Total	Pearson Correlation	1.000	.425*
	Sig. (2-tailed)	.	.034
	N	25	25
PerhatianOrang Tua	Pearson Correlation	.425*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.034	.
	N	25	25

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Output SPSS: Uji Reliabilitas Instrumen Perhatian Orang Tua

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)
Instrumen Penelitian Perhatian Orang Tua

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X1	71.8400	229.6400	.5534	.8385
X2	71.7200	229.8767	.4756	.8410
X3	71.6000	229.6667	.4219	.8433
X4	72.4800	252.0933	.0171	.8558
X5	72.0800	233.6600	.4090	.8435
X6	71.6400	235.1567	.3998	.8439
X7	71.2400	227.8567	.4979	.8400
X8	72.4800	252.0933	.0171	.8558
X9	71.8800	229.3600	.4202	.8434
X10	71.8400	227.8067	.6001	.8368
X11	72.5600	237.0900	.3705	.8449
X12	72.0400	238.2900	.3417	.8458
X13	71.6000	238.1667	.3662	.8450
X14	71.6400	226.4067	.5732	.8372
X15	72.3200	233.5600	.4869	.8410
X16	72.0400	241.7900	.2412	.8495
X17	72.3600	235.1567	.4074	.8436
X18	71.8400	229.6400	.5534	.8385
X19	71.3600	232.1567	.4940	.8406
X20	71.2400	235.2733	.4213	.8431
X21	71.4800	233.9267	.5807	.8392
X22	71.3200	241.8933	.2703	.8481
X23	71.6800	237.7267	.4076	.8438
X25	71.8000	235.2500	.3378	.8465

Reliability Coefficients

N of Cases = 25.0

N of Items = 24

Alpha = .8494

b. Data Dasar Uji Validitas dan Reliabilitas Layanan Bimbingan dan Konseling

NO RES	Nomor Item																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	3	3	3	5	85
2	5	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	5	4	4	3	5	4	5	80
3	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	3	5	4	86
4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	5	5	4	4	3	81
5	5	4	3	5	3	5	4	3	4	5	5	3	5	4	5	5	4	5	3	4	84
6	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	97
7	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	83
8	4	5	3	4	5	3	3	3	4	4	5	4	4	2	3	5	4	5	5	2	77
9	3	3	4	3	3	4	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	3	82
10	3	3	5	5	3	3	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	5	5	3	3	78
11	1	5	2	3	4	2	2	1	4	5	4	5	5	1	2	4	5	1	4	1	61
12	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	5	1	4	2	5	5	5	1	84
13	4	5	5	4	1	5	3	5	1	5	1	1	5	5	5	1	1	5	1	5	68
14	5	4	5	3	5	3	2	5	3	1	5	5	1	4	3	5	5	5	5	4	78
15	1	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	1	4	5	84
16	5	5	5	1	4	3	5	5	5	2	5	2	2	5	3	5	3	2	4	5	76
17	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	1	3	5	4	88
18	4	1	5	5	5	4	5	5	3	1	4	3	1	2	4	4	3	1	5	2	67
19	5	1	1	4	1	2	5	1	3	1	1	5	1	3	2	1	1	3	1	3	45
20	1	1	1	2	1	4	1	1	1	4	4	1	4	1	4	4	1	1	1	1	39
21	4	1	1	2	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	1	1	1	1	30
22	5	5	5	3	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	92
23	1	5	4	2	5	2	2	1	4	1	5	1	1	1	2	5	5	1	5	1	54
24	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	2	90
25	5	3	5	1	5	4	5	5	5	2	4	5	2	4	4	4	5	5	5	4	82

e. Output SPSS : Uji Validitas Instrumen Layanan BimbinganKonseling

Correlations

		Total	Layanan BK 1
Total	Pearson Correlation	1.000	.409*
	Sig. (2-tailed)	.	.043
	N	25	25
Layanan BK 1	Pearson Correlation	.409*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.043	.
	N	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Total	Layanan BK 2
Total	Pearson Correlation	1.000	.473*
	Sig. (2-tailed)	.	.017
	N	25	25
Layanan BK 2	Pearson Correlation	.473*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.017	.
	N	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Total	Layanan BK 3
Total	Pearson Correlation	1.000	.767**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	25	25
Layanan BK 3	Pearson Correlation	.767**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	25	25

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Total	Layanan BK 4
Total	Pearson Correlation	1.000	.429*
	Sig. (2-tailed)	.	.032
	N	25	25
Layanan BK 4	Pearson Correlation	.429*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.032	.
	N	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Total	Layanan BK 5
Total	Pearson Correlation	1.000	.654**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	25	25
Layanan BK 5	Pearson Correlation	.654**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Total	Layanan BK 6
Total	Pearson Correlation	1.000	.617**
	Sig. (2-tailed)	.	.001
	N	25	25
Layanan BK 6	Pearson Correlation	.617**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.001	.
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Total	Layanan BK 7
Total	Pearson Correlation	1.000	.699**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	25	25
Layanan BK 7	Pearson Correlation	.699**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Total	Layanan BK 8
Total	Pearson Correlation	1.000	.795**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	25	25
Layanan BK 8	Pearson Correlation	.795**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Total	Layanan BK 9
Total	Pearson Correlation	1.000	.750**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	25	25
Layanan BK 9	Pearson Correlation	.750**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Total	Layanan BK 10
Total	Pearson Correlation	1.000	.579**
	Sig. (2-tailed)	.	.002
	N	25	25
Layanan BK 10	Pearson Correlation	.579**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.002	.
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Total	Layanan BK 11
Total	Pearson Correlation	1.000	.506**
	Sig. (2-tailed)	.	.010
	N	25	25
Layanan BK 11	Pearson Correlation	.506**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.010	.
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Total	Layanan BK 12
Total	Pearson Correlation	1.000	.585**
	Sig. (2-tailed)	.	.002
	N	25	25
Layanan BK 12	Pearson Correlation	.585**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.002	.
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Total	Layanan BK 13
Total	Pearson Correlation	1.000	.579**
	Sig. (2-tailed)	.	.002
	N	25	25
Layanan BK 13	Pearson Correlation	.579**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.002	.
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Total	Layanan BK 14
Total	Pearson Correlation	1.000	.605**
	Sig. (2-tailed)	.	.001
	N	25	25
Layanan BK 14	Pearson Correlation	.605**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.001	.
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Total	Layanan BK 15
Total	Pearson Correlation	1.000	.617**
	Sig. (2-tailed)	.	.001
	N	25	25
Layanan BK 15	Pearson Correlation	.617**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.001	.
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Total	Layanan BK 16
Total	Pearson Correlation	1.000	.506**
	Sig. (2-tailed)	.	.010
	N	25	25
Layanan BK 16	Pearson Correlation	.506**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.010	.
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Total	Layanan BK 17
Total	Pearson Correlation	1.000	.504*
	Sig. (2-tailed)	.	.010
	N	25	25
Layanan BK 17	Pearson Correlation	.504*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.010	.
	N	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Total	Layanan BK 18
Total	Pearson Correlation	1.000	.631**
	Sig. (2-tailed)	.	.001
	N	25	25
Layanan BK 18	Pearson Correlation	.631**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.001	.
	N	25	25

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Total	Layanan BK 19
Total	Pearson Correlation	1.000	.654**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	25	25
Layanan BK 19	Pearson Correlation	.654**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	25	25

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Total	Layanan BK 20
Total	Pearson Correlation	1.000	.605**
	Sig. (2-tailed)	.	.001
	N	25	25
Layanan BK 20	Pearson Correlation	.605**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.001	.
	N	25	25

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

f. Output SPSS: Uji Reliabilitas Instrumen Layanan Bimbingan Konseling

RELIABILITY ANALYSIS-SCALE (ALPHA)

Instrumen Layanan Bimbingan Konseling

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X1	70.9200	267.4933	.3338	.9035
X2	71.2800	263.5433	.3999	.9020
X3	70.9200	251.4100	.7298	.8931
X4	71.1200	267.6933	.3610	.9025
X5	71.0800	255.9100	.6015	.8964
X6	70.9600	265.2067	.5779	.8980
X7	70.8800	254.8600	.6538	.8951
X8	71.0800	246.4100	.7582	.8917
X9	71.0000	255.2500	.7149	.8941
X10	71.1600	256.1400	.5097	.8991
X11	70.7600	265.4400	.4470	.9003
X12	71.1600	258.0567	.5220	.8986
X13	71.1600	256.1400	.5097	.8991
X14	71.5600	256.6733	.5428	.8980
X15	70.9600	265.2067	.5779	.8980
X16	70.7600	265.4400	.4470	.9003
X17	71.2800	260.8767	.4287	.9014
X18	71.2800	251.7933	.5638	.8976
X19	71.0800	255.9100	.6015	.8964
X20	71.5600	256.6733	.5428	.8980

Reliability Coefficients

N of Cases = 25.0 N of Items = 20

Alpha = .9028

Lampiran 3

DATA DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

- a. Data Hasil Penelitian Instrumen Perhatian Orang Tua
- b. Data Hasil Penelitian Instrumen Layanan Bimbingan Konseling
- c. Data Hasil Penelitian Prestasi Belajar Siswa
- d. Output SPSS: Korelasi Parsial Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar dan layanan Bimbingan Konseling Konstan.
- e. Output SPSS: Regresi Sederhana antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar.
- f. Output SPSS: Grafik Regresi antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar.
- g. Output SPSS: Korelasi Parsial Layanan Bimbingan Konseling dengan Prestasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Konstan.
- h. Output SPSS: Regresi Sederhana antara Layanan Bimbingan Konseling dengan Prestasi Belajar.
- i. Output SPSS: Grafik Regresi antara Layanan Bimbingan Konseling dengan Prestasi Belajar.
- j. Output SPSS: Regresi Ganda antara Perhatian Orang Tua dan Layanan Bimbingan Konseling terhadap Prestasi Belajar

a. Data Hasil Penelitian Instrumen Perhatian Orang Tua

No Resp	No. Item																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	2	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	86
2	4	4	3	4	3	4	4	3	5	5	2	4	4	5	2	4	4	4	3	4	75
3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	91
4	5	2	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	5	3	81
5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	84
6	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	91
7	4	5	5	2	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	5	4	4	2	4	80
8	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	89
9	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	87
10	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	90
11	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	83
12	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	82
13	5	4	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	4	3	4	3	2	4	73
14	4	5	5	3	3	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	83
15	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	92
16	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	3	4	3	5	5	4	87
17	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	1	5	4	5	5	4	88
18	4	1	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	2	4	5	4	5	82
19	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	4	4	4	4	5	87
20	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4	3	5	4	83
21	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	3	4	5	4	5	4	85
22	4	5	5	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	2	3	70
23	4	5	5	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	85
24	4	5	5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	75
25	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	2	2	4	5	2	5	4	5	1	4	80
26	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	85
27	4	5	5	2	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	80

28	5	5	5	4	4	5	4	4	3	5	5	2	4	5	5	2	5	4	4	4	5	85
29	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	2	2	5	5	3	2	5	2	5	4	80
30	4	5	4	4	4	4	5	5	3	5	5	2	2	4	5	3	3	4	2	2	4	76
31	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	5	4	4	2	4	2	5	80
32	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	83
33	4	5	5	2	4	5	5	4	4	5	4	2	2	4	5	2	4	4	4	4	4	80
34	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	1	4	75
35	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	89
36	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	2	4	2	5	4	5	81
37	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	2	5	4	5	1	4	80
38	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	90
39	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	75
40	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	3	4	4	2	4	68
41	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	85
42	3	5	5	2	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	2	4	4	5	2	4	80
43	5	5	4	2	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	75
44	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	91
45	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	92
46	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	2	5	4	4	4	5	4	4	4	80
47	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	87
48	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	80
49	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	83
50	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	5	4	4	5	5	83
51	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	87
52	4	5	4	5	5	5	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	79
53	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	84
54	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	2	5	4	5	2	5	87
55	5	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	87
56	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	85
57	2	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	2	3	4	4	5	4	5	4	3	4	81
58	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	91
59	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	86

60	1	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	86
61	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	90
62	2	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	90
63	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	89
64	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	89
65	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	90
66	5	4	5	5	2	4	5	4	5	5	5	2	4	4	3	4	4	2	5	4	4	4	79
67	2	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	5	83
68	4	5	5	5	4	5	5	4	2	5	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	2	4	84
69	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	90
70	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
71	5	5	5	5	2	4	4	4	2	5	4	3	2	5	4	2	4	4	4	3	4	4	75
72	4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	5	2	4	4	4	3	3	3	5	5	4	5	79
73	4	5	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	3	4	4	4	4	82
74	4	5	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	90
75	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	85
76	5	5	5	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	89
77	2	4	4	4	4	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	5	5	81
78	2	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	89
79	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	5	5	2	5	4	5	2	5	86
80	2	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	2	4	4	4	4	4	5	83
81	4	4	5	4	4	5	5	4	1	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	80
82	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	93
83	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	84
84	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	3	5	4	4	4	4	4	85
85	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	90
86	2	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	82
87	4	4	4	5	4	4	4	5	2	5	4	4	4	5	5	2	4	4	3	4	2	4	79
88	4	5	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	76
89	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	90

B. Data hasil penelitian instrumen layanan bimbingan konseling

No	Resp	Nomor Item																		Jml	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3
3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	3	3	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	4	4	4	5
6	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	3	2
7	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5
8	4	5	4	4	4	5	2	4	3	5	4	2	5	3	5	3	5	3	4	5	5
9	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4
10	4	5	5	5	3	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	1
11	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4
12	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4
13	5	1	4	4	4	5	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	5	4	4	4	4
14	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	3	5	5	4	4	3
15	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5
16	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4
17	4	5	5	5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	5	4
18	5	5	5	5	4	4	5	4	3	3	4	4	3	3	5	4	4	4	5	3	4
19	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5
20	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4
21	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5
22	4	3	5	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4
23	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5
24	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3
25	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4
26	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4
27	5	2	4	4	4	4	5	5	5	2	4	5	4	4	5	2	4	4	4	4	4
28	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5

61	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	91
62	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	91
63	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	90
64	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	90
65	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	91
66	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	80
67	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	84
68	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	85
69	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	3	91
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	96
71	2	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	3	5	2	4	3	4	3	77
72	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
73	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	86
74	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	95
75	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	84
76	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	88
77	4	3	5	5	5	4	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	4	87
78	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	90
79	5	4	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	85
80	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	84
81	5	3	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	85
82	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	90
83	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	85
84	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	87
85	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	90
86	4	3	4	5	4	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	81
87	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
88	5	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	75
89	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80

c. Data Hasil Penelitian Prestasi Belajar Siswa

No. Resp	Prestasi	No. Resp	Prestasi	No. Resp	Prestasi
1	94	31	87	61	92
2	77	32	87	62	92
3	94	33	83	63	91
4	82	34	78	64	91
5	86	35	95	65	92
6	94	36	83	66	82
7	83	37	89	67	85
8	90	38	92	68	86
9	90	39	82	69	94
10	92	40	95	70	97
11	83	41	89	71	79
12	84	42	85	72	81
13	74	43	78	73	88
14	88	44	95	74	98
15	94	45	95	75	83
16	88	46	85	76	88
17	89	47	90	77	86
18	83	48	86	78	92
19	88	49	86	79	87
20	85	50	87	80	86
21	89	51	90	81	84
22	73	52	81	82	95
23	88	53	85	83	87
24	80	54	89	84	88
25	81	55	89	85	91
26	96	56	87	86	84
27	81	57	82	87	81
28	89	58	92	88	79
29	84	59	88	89	92
30	81	60	89		

d. Output SPSS: Korelasi Parsial Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar dan Layanan Bimbingan Konseling Konstan

PARTIAL CORRELATION COEFFICIENTS
Zero Order Partial

	X1	Y	X2
X1	1.0000 (0) P= .	.8062 (87) P= .000	.9016 (87) P= .000
Y	.8062 (87) P= .000	1.0000 (0) P= .	.8166 (87) P= .000
X2	.9016 (87) P= .000	.8166 (87) P= .000	1.0000 (0) P= .

(Coefficient / (D.F.) / 2-tailed Significance)

" . " is printed if a coefficient cannot be computed

PARTIAL CORRELATION COEFFICIENTS
Controlling for.. X2

	X1	Y
X1	1.0000 (0) P= .	.2801 (86) P= .008
Y	.2801 (86) P= .008	1.0000 (0) P= .

(Coefficient / (D.F.) / 2-tailed Significance)

" . " is printed if a coefficient cannot be computed

- c. Output SPSS: Regresi Sederhana antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 ^a	.650	.646	3.1621

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1615.359	1	1615.359	161.550	.000 ^a
	Residual	869.922	87	9.999		
	Total	2485.281	88			

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta		Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	21.396	5.179		.000			
	Perhatian Orang Tua	.784	.062	.806	.000	.806	.806	.806

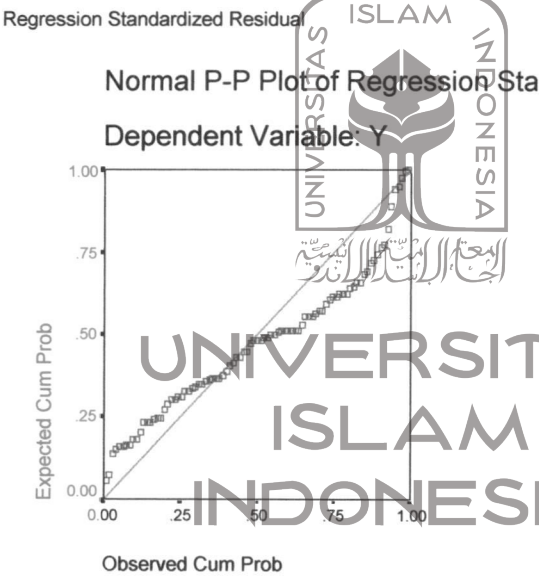
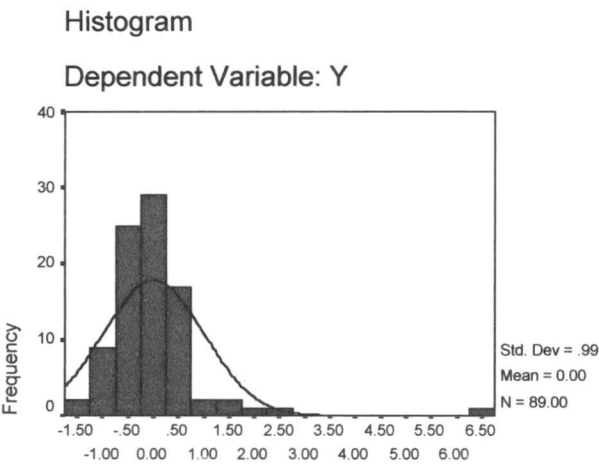
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Perhatian Orang Tua
1	1	1.998	1.000	.00	.00
	2	2.096E-03	30.872	1.00	1.00

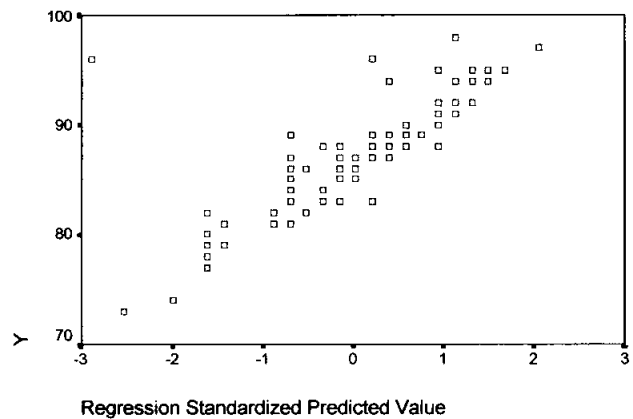
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

f. Output SPSS: Grafik Regresi antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar



Scatterplot

Dependent Variable: Y



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

g. Output SPSS: Korelasi Parsial Layanan Bimbingan Konseling dengan Parestasy Belajar siswa, Perhatian Orang Tua Konstan

PARTIAL CORRELATION COEFFICIENTS
zero Order Partial

	X2	Y	X1
X2	1,0000 (0) P= ,	,8251 (87) P= ,000	,9016 (87) P= ,000
Y	,8251 (87) P= ,000	1,0000 (0) P= ,	,8152 (87) P= ,000
X1	,9016 (87) P= ,000	,8152 (87) P= ,000	1,0000 (0) P= ,

(Coefficient / (D.F.) / 2-tailed Significance)

" , " is printed if a coefficient cannot be computed

PARTIAL CORRELATION COEFFICIENTS
Controlling for.. X1

	X2	Y
X2	1,0000 (0) P= ,	,3597 (86) P= ,001
Y	,3597 (86) P= ,001	1,0000 (0) P= ,

(Coefficient / (D.F.) / 2-tailed Significance)

" , " is printed if a coefficient cannot be computed

h. Output SPSS: Regresi Sederhana antara Layanan Bimbingan Konseling terhadap Prestasi Belajar Siswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,825 ^a	,681	,677	3,0095

- a. Predictors: (Constant), Layanan Bimbingan Konseling
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1680,466	1	1680,466	185,538	,000 ^a
	Residual	787,983	87	9,057		
	Total	2468,449	88			

- a. Predictors: (Constant), Layanan Bimbingan Konseling
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	18,26	5,062		3,607	,001			
	Layanan Bimbingan Konseling	,817	,060	,825	13,6	,000	,825	,825	,825

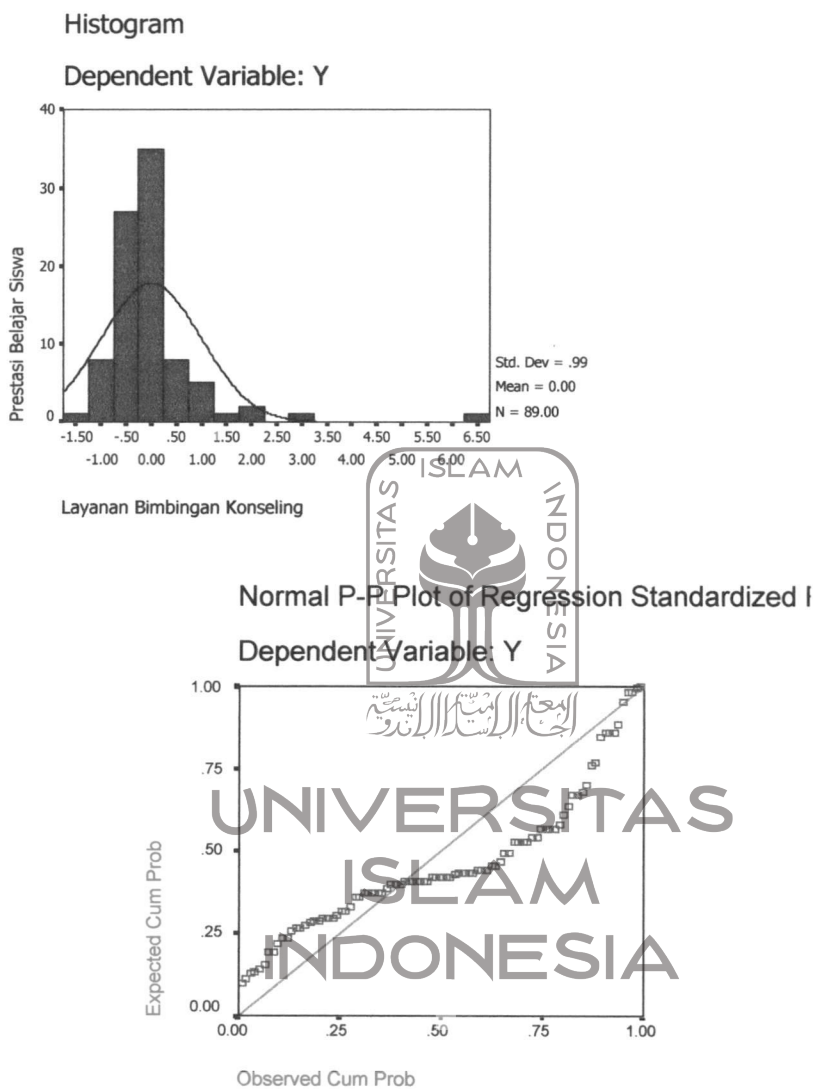
- a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Layanan Bimbingan Konseling
1	1	1,998	1,000	,00	,00
	2	1,988E-03	31,706	1,00	1,00

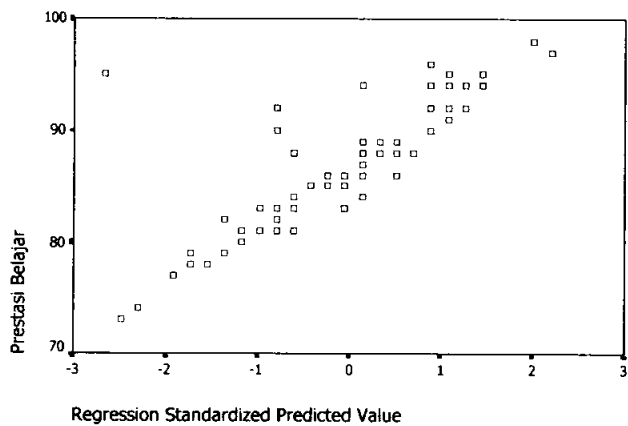
- a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

i. Grafik Korelasi Parsial antara Layanan Bimbingan Konseling dengan Prestasi Belajar



Scatterplot

Dependent Variable: Y



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

j. Output SPSS: Regresi Ganda antara Perhatian Orang Tua dan Layanan Bimbingan Konseling terhadap Prestasi Belajar Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832 ^a	.693	.686	2.9787

a. Predictors: (Constant), Layanan BK, Perhatian Orang Tua

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1722.256	2	861.128	97.057	.000 ^a
	Residual	763.025	86	8.872		
	Total	2485.281	88			

a. Predictors: (Constant), Layanan BK, Perhatian Orang Tua

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	16.496	5.079		3.248	.002			
	Perhatian Orang Tua	.363	.134	.374	2.706	.008	.806	.280	.162
	Layanan BK	.476	.137	.480	3.471	.001	.817	.351	.207

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar



DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI PEMALANG
Jalan: Tentara Pelajar No. 12 Telp. (0284) 321819
P E M A L A N G

Surat Keterangan

Nomor: Ma.11.24/KP.07.6/137/2006

Yang bertanda tangan di bawah ini:

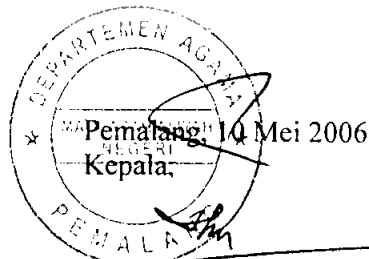
Nama : Drs. H. Mudasir Mas'ud, M.Ag.
NIP : 150186628
Pangkat, Gol/Ruang : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Guru Pembina Tk. I / Kepala MAN Pemalang
Unit Kerja : MAN Pemalang
Alamat : Jl. Tentara Pelajar No. 12 Pemalang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Drs. Paizin
NIP : 150257242
Pangkat, Gol/Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Guru Pembina / Guru MAN Pemalang
Unit Kerja : MAN Pemalang
Alamat : Jl. Tentara Pelajar No. 12 Pemalang

Yang bersangkutan adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian tesis pada tanggal 1 Pebruari 2006 sampai dengan 1 Maret 2006 dengan judul tesis: HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.



Drs. H. Mudasir Mas'ud, M.Ag.
NIP. 150186628



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
MAGISTER STUDI ISLAM
YOGYAKARTA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Fax. (0274) 523637; Website: www.msi-uii.net; E-mail: info@msi-uii.net

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 786/PS-MSI/XI/2005

Yogyakarta, 19 November 2005

Lamp. : 1 (satu) bendel proposal

Hal : Pengantar Permohonan
Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala MAN Pemalang
di -
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Magister Studi Islam (S-2) Program Pascasarjana Universitas Islam
Indonesia Yogyakarta memberitahukan bahwa :

Nama : Paizin
No. Mhs : 04913061
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Adalah Mahasiswa Magister Studi Islam Program Pascasarjana
Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang
dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul "HUBUNGAN
PERSEPSI SISWA TENTANG PERHATIAN ORANG TUA DAN
LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DENGAN PERILAKU
BELAJAR SISWA MAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG".
Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu
memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan
penelitian dan pendataan di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.
Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan
kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Program,
u.p. Kabid Akademik

Drs. H. Asmuni, MA



PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Paizin	No. Mhs. : 04913061
Alamat : Perumahan Taman Asri Blok A3 N0.45, Taman Pemalang HP : 0815.4466.127	No. Ujian :

Judul Tesis	HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG
-------------	--

Rumusan Masalah	1. Bagaimana perhatian orang tua terhadap anaknya yang sekolah di MAN Pemalang? 2. Bagaimanakah layanan bimbingan dan konseling pada siswa MAN Pemalang? 3. Bagaimanakah prestasi belajar siswa MAN Pemalang? 4. Bagaimana hubungan perhatian orang tua dan layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar?
-----------------	--

Mengetahui
Kabid. Akademik,

(Drs. H. Asmuni, MA.)



Yogyakarta, 13 Februari 2006

Yang Mengajukan,

(Paizin)

KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Dengan ini judul dinyatakan DISETUJUI / DITOLAK

Catatan :

Disetujui variabel & judul

Tanggal, *25/02/06*

Pembimbing,

(Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA)

NB: dibuat rangkap 2

- untuk MSI-UII
- untuk yang bersangkutan

BIODATA PENULIS

Nama : Drs. Paizin

Tempat/Tanggal Lahir: Ulujami, 22 September 1963

Alamat : Griya Taman Asri Blok A 3 No. 45 Desa Taman Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang Telp. (0284) 5800745

Pendidikan : 1. SD Negeri Kertosari lulus tahun 1977
2. SMP Negeri I Comal lulus tahun 1980
3. PGA Negeri Pekalongan lulus tahun 1983
4. S.I. Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris IPS IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 1987
5. S.2. Magister Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Islam (MSD)-UII Yogyakarta 2005

Pekerjaan : 1. PNS Guru MAN Pemalang sejak 1991 - sekarang
2. Pengajar Program Penyetaraan D2 dan D3 Proyek Depag di Fakultas Tarbiyah STAIN Pekalongan tahun 1994 – 2002
3. Dosen tidak tetap PTS di Pekalongan tahun 2003 - sekarang